

ANALISIS PERBANDINGAN *BID-ASK SPREAD* DAN VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

**(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Pada Tahun
2014-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

CHANDRA BUDIARTI

NIM. 145030201111056



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perbandingan *Bid-Ask Spread* dan Volume
Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Pada
Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Tahun 2014-
2016)

Disusun oleh : Chandra Budiarti

NIM : 145030201111056

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, September 2018

Komisi Pembimbing,



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Oktober 2018

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Chandra Budiarti

Judul : Analisis Perbandingan *Bid-Ask Spread* dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* Pada Tahun 2014-2016)

Dan dinyatakan,

LULUS

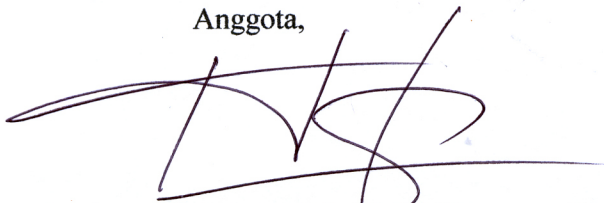
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



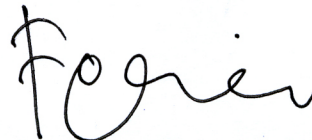
Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 1570712 198503 1 001

Anggota



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Diri

Nama : Chandra Budiarti
Alamat *e-mail* : chandrabdr@gmail.com
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 18 April 1996
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Taman Wisma Asri Jl. Markisa
Raya Blok L no 43 Bekasi Utara,
Jawa Barat. 17121



II. Pendidikan Formal

1. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (2014-2018)
2. SMA Negeri 3 Bekasi (2011-2014)
3. SMP Mutiara 17 Agustus 1 (2008-2011)
4. SD Mutiara 17 Agustus 1 (2002-2008)

III. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Divisi Pengembangan Sumberdaya Organisasi Mafioso (2017)
2. Staff Hubungan Masyarakat Mafioso (2016)
3. Staff Dana Usaha Mafiosos (2015)

IV. Pengalaman Magang

PT Reliance Sekuritas Indonesia Cabang Malang (2017)

V. Kemampuan

1. Bahasa Indonesia (Bahasa Nasional), Bahasa Inggris
2. Microsoft Office (Skor *Good Grade* TRUST Training Partners)

Demikian *Curriculum Vitae* yang saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 25 Agustus 2018

Chandra Budiarti



RINGKASAN

Chandra Budiarti. 2018. **Analisis Perbandingan *Bid-Ask Spread* dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* pada tahun 2014-2016)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing: Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si 114 halaman + xvi

Stock Split merupakan salah satu jenis *corporate action* yang dilakukan perusahaan untuk memecahkan harga saham yang dinilai terlalu tinggi menjadi nominal yang lebih rendah sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan antara *bid-ask spread* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2014-2016.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi peristiwa 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data harga saham harian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id.

Hasil analisis pada *bid-ask spread* menunjukkan nilai *mean* sesudah lebih besar dari pada sebelum *stock split*, namun secara statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah *stock split*. Hasil analisis pada volume perdagangan menunjukkan nilai *mean* sesudah lebih besar dari pada sebelum *stock split*, namun secara statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah.

Kata kunci : *Bid-ask spread*, Volume perdagangan, *Stock split*.

SUMMARY

Chandra Budiarti. 2018. **Comparative Bid-Ask Spread and Trading Volume Analysis Before and After Stock Split. (Study on Companies That Conduct *Stock Split* in 2014-2016)**. Undergraduate Thesis. Science Department of Business Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si. 114 pages + xvi

Stock Split is one type of *corporate action* that carried out by a company to solve the stock price which is considered too high to be a lower nominal value, in order that investors are more interested in buying the stock. The purpose of this research is to analyze the difference between *bid-ask spread* and *trading volume* before and after the *stock split* in companies that conduct *stock split* in 2014-2016.

This type of research is quantitative with the study of events 5 days before and 5 days after the *stock split*. The sample in this study consists of 33 companies selected using purposive sampling method. The data used in this study is secondary data in the form of daily stock price data, which was obtained from the Bursa Efek Indonesia through the official website www.idx.co.id.

The results of the analysis on the *bid-ask spread* show that the *mean* value is bigger than before the *stock split*, but statistically using the *Wilcoxon signed rank test* show that there is no significant difference between before and after the *stock split*. However the results of the analysis on trading volume shows the mean value after bigger than before the *stock split*, but statistically using the *Wilcoxon signed rank test* showed that there was no significant difference between before and after.

Keywords : *Bid-ask spread, Trading Volume, Stock split.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan *Bid-Ask Spread* dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. (Studi pada Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* pada Tahun 2014-2016)**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Bisnis pada prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula. Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing skripsi peneliti

5. Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan guna memperbaiki skripsi peneliti
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti
7. Keluarga tercinta Bapak Sugiarto, Ibu Nanik Yayuk Wigati serta kakak-kakak tersayang Liana Mariam, Linda Fatima, dan Hendra Wijoyo yang setia, sabar dan tidak ada henti-hentinya memberikan doa serta semangat bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini
8. Sahabat peneliti, Hidayatur Rofiah, Yan Rathih, Fira Sari, Annisa Ayu, dan Farah Salsabila yang setia menemani hari-hari penulis serta memberikan doa dan dukungannya hingga selesainya skripsi ini
9. Sahabat ex-watumujur, Cloudyna, Intan, Lidya, Faras, Syafira, Bella dan Anggi yang telah banyak memberikan semangat, doa serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Sahabat SMA Virna, Anggi, Ulfa, Zulfa, Tiara, dan Mayori yang setia saling menemani serta memberikan semangat, doa dan motivasi dari jauh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Keluarga Besar MAFIOSO FIA UB, PH Mafioso 2017 dan semua pengurus harian yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah menjadi bagian dari keluarga penulis serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi peneliti



12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan segala hal yang telah diberikan kepada peneliti selama menimba ilmu di Fakultas Ilmu Administrasi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, September 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis	21
1. Investasi	21
a. Pengertian Investasi	21
b. Tujuan Invetasi	22
c. Bentuk-bentuj Investasi	22
2. Pasar Modal.....	22
a. Pengertian Pasar Modal	22
b. Manfaat Pasar Modal.....	23
c. Fungsi Pasar Modal	23
3. Saham	23
a. Pengertian Saham	24
b. Jenis-jenis Saham	24
c. Harga Saham.....	25
4. Likuiditas Saham	26
a. Pengertian Likuiditas Saham	26
b. Indikator Yang Mempengaruhi Likuiditas	27
Saham	
5. <i>Corporate Action</i>	27
a. Pengertian <i>Corporate Action</i>	27

	b. Jenis-jenis <i>Corporate Action</i>	27
	6. <i>Signaling Theory</i>	28
	7. <i>Trading Range Theory</i>	29
	8. <i>Stock Split</i>	30
	a. Pengertian <i>Stock Split</i>	30
	b. Tujuan <i>Stock Split</i>	30
	9. <i>Bid-Ask Spread</i>	31
	10. Volume Perdagangan	33
	11. <i>Event Study</i> (Studi Peristiwa)	34
	D. Model Konsep.....	35
	E. Model Hipotesis	37
BAB III	METODE PENELITIAN	39
	A. Jenis Penelitian.....	39
	B. Lokasi Penelitian.....	39
	C. Variabel dan Skala Pengukuran	39
	1. <i>Bid-Ask Spread</i>	39
	2. Volume Perdagangan	40
	D. Populasi dan Sampel	41
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	F. Teknik Analisis Data.....	44
	1. Statistik Deskriptif	44
	2. Statistik Inferensial.....	45
	a. Uji Normalitas Data.....	46
	b. Uji Hipotesis	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Gambaran Umum BEI.....	48
	B. Perusahaan Sampel.....	49
	C. Analisis Statistik Deskriptif	63
	1. <i>Bid-ask Spread</i>	64
	2. Volume Perdagangan	77
	D. Uji Normalitas	90
	1. <i>Bid-ask Spread</i>	90
	2. Volume Perdagangan	91
	E. Uji Hipotesis	92
	1. Uji Hipotesis I.....	92
	2. Uji Hipotesis II	93
	F. Interpretasi Hasil.....	93
	1. <i>Bid-ask Spread</i>	93
	2. Volume Perdagangan	95
BAB V	KESIMPULAN.....	99

A. Kesimpulan 99
B. Keterbatasan Penelitian 99
C. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN..... 104



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
2	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	19
3	Daftar Perusahaan Yang Melakukan <i>Stock split</i> Berdasarkan Kriteria	42
4	Proses <i>Purposive Sampling</i>	43
5	Gambaran Secara Garis Besar Cara Mencari Nilai <i>Bid-Ask Spread (%)</i> Pada Perusahaan LTLS	66
6	Nilai <i>Bid-Ask Spread</i> Harian Sebelum Periode Pengamatan (%)	68
7	Nilai <i>Bid-Ask Spread</i> Harian Sesudah Periode Pengamatan (%)	71
8	Rata-rata <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split (%)</i>	73
9	Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata <i>Bid-Ask Spread</i>	76
10	Gambaran Secara Garis Besar Cara Mencari Nilai Volume Perdagangan Pada Perusahaan LTLS.....	79
11	Nilai Volume Perdagangan Harian Sebelum Periode Pengamatan	81
12	Nilai Volume Perdagangan Harian Sesudah Periode Pengamatan	83
13	Rata-rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	86
14	Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata Volume Perdagangan	88
15	Uji Normalitas Rata-Rata <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	90

16	Uji Normalitas Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	91
17	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Rata-Rata <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	92
18	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	93



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konsep.....	37
2	Model Hipotesis	38
3	<i>Average Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> Pada Periode Pengamatan	75
4	<i>Average Volume</i> Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> Pada Periode Pengamatan.....	87



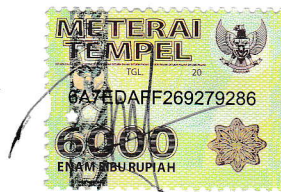
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, September 2018

Mahasiswa



Nama : Chandra Budiarti

NIM : 1450201111056

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia pada zaman ini sudah semakin berkembang pesat, salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor yang memiliki kelebihan dana dengan manajemen yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal berfungsi sebagai perantara karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu, pasar modal merupakan tempat yang paling efisien untuk mengalokasikan dana karena investor dapat memilih investasi mana yang akan memberikan *return* yang paling optimal. Pasar modal memiliki peranan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Salah satu instrumen pasar modal yaitu saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer untuk diperdagangkan. Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan (Hadi, 2013:67). Ada beberapa jenis saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:6) yaitu saham preferen dan saham biasa.

Saat dalam melakukan transaksi saham, investor memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

pemilihan saham. Informasi tersebut dapat dijadikan antisipasi dalam mengurangi tingkat ketidakpastian risiko yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan. Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh para investor, baik yang bersifat pribadi atau *privat* maupun publik. Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham.

Stock split adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proposional (Halim, 2003:92). *Stock split* merupakan salah satu jenis *corporate action*. *Corporate action* merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:123). Faktor yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham adalah karena adanya harga saham yang dinilai terlalu tinggi sehingga menyebabkan kemampuan para investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan menjadi sepi peminat. Pengumuman akan diadakannya *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif karena perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik bagi para calon investor.

Keputusan melakukan *stock split* harus didasarkan atas persetujuan pemegang saham pada saat rapat umum pemegang saham. Menurut Fahmi (2015:118) pemecahan saham mempunyai potensi yang bagus di pasar sehingga dapat mempertahankan likuiditas saham, menarik minat investor *ritel* untuk memiliki saham tersebut, serta menambah jumlah saham yang beredar. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2017 yaitu PT Bank Mandiri Tbk (BMRI).

PT Bank Mandiri melakukan pemecahan saham pada tanggal 13 September 2017. Nilai pelaksanaan *stock split* tersebut, yakni sebesar 1:2. Pada tanggal 12 September 2017 tercatat harga saham Bank Mandiri sebesar Rp 13.200, kemudian ditanggal setelahnya yaitu 13 September tercatat fraksi harga baru yaitu Rp 6.600. Nilai saham yang beredar pada saat sebelum *stock split* sebesar 23.099.999.999, setelah adanya *stock split* jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 46.199.999.998. Dengan adanya pemecahan saham tersebut diharapkan saham BMRI dapat menjangkau investor ritel semakin banyak, sehingga likuiditas saham Mandiri bisa membaik. (economy.okezone)

Dari contoh Bank Mandiri tersebut kita dapat melihat bahwa kebijakan *stock split* merupakan salah satu cara yang dipilih perusahaan agar menaikkan tingkat likuiditas saham perusahaan. Likuiditas saham yang baik ditunjukkan dengan adanya frekuensi transaksi yang semakin tinggi. Likuiditas suatu saham sangat penting bagi investor karena salah satu tujuan dari investasi adalah dapat dengan mudah serta cepat dalam mencairkan uang ketika investor memerlukan dana tunai.

Likuiditas secara umumnya menunjukkan kemudahan untuk menjual dan membeli efek pada harga yang wajar. Semakin likuid saham maka frekuensi transaksi akan semakin tinggi (Adiliah, 2017:163). Frekuensi transaksi yang semakin tinggi ditunjukkan dengan dilihat dari minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih tinggi pula, sehingga tingkat likuiditas

saham biasanya akan mempengaruhi harga saham. Keuntungan yang akan diperoleh investor jika memilih saham yang tingkat likuiditasnya tinggi adalah investor dapat berpeluang lebih dalam memperoleh *Capital Gain*.

Menurut Magdalena (2010:33) likuiditas saham dapat diukur dengan menggunakan presentase *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi yang diinginkan pembeli dengan harga jual terendah yang ditawarkan penjual (Islamiyahya, 2012:6). *Bid-ask spread* mencerminkan biaya transaksi yang akan dihadapi para pelaku di dalam pasar saham. Menurut Rusliati dan Farida (2010, 167) *Bid-ask spread* terkecil yang bernilai (0) disebabkan oleh saham yang mempunyai harga jual tertinggi sama dengan harga beli terendahnya untuk membeli artinya banyak investor yang tertarik untuk melakukan transaksi sehingga harga saham akan naik yang menunjukkan bahwa sahamnya semakin likuid. Semakin kecil selisih *bid-ask spread* maka semakin likuid saham suatu perusahaan, sebaliknya apabila semakin besar tingkat selisih *bid-ask spread* maka semakin tidak likuid saham perusahaan (Safira dan Simon, 2016:25).

Dilihat dari adanya peristiwa *stock split* yang dapat menambah jumlah saham yang beredar, maka diperkirakan akan menambah volume perdagangan saham. Bertambahnya jumlah saham yang beredar diharapkan akan semakin banyak pula investor yang akan melakukan transaksi karena harganya yang lebih rendah, sehingga akan semakin aktif saham tersebut (Safira dan Simon, 2016:26). Besarnya volume perdagangan saham biasa diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Menurut

Waisnawa (2015:3) *trading volume activity* (TVA) merupakan hasil perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Saat dalam aktivitas pasar modal, volume perdagangan akan menggambarkan reaksi suatu pasar ketika adanya peristiwa *stock split* (Gunawan, 2005:152). Dilihat dari sisi volume perdagangan kita dapat melihat apakah suatu saham diminati atau tidak oleh investor. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham maka akan semakin likuid saham tersebut. Sebaliknya, jika semakin kecil frekuensi perdagangannya kecil maka semakin tidak likuid saham tersebut (Adiliah, 2017:4).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *stock split* akan tetapi hasilnya beragam. Pada hasil penelitian Rusliati dan Farida (2010) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan dalam menambah likuiditas saham tidak berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata *bid-ask spread* yang dimana jika tingkat *bid-ask spread* semakin besar maka semakin tidak likuid saham tersebut.

Penelitian lainnya ini mempunyai hasil yang bertolak belakang. Pada penelitian Safira dan Simon (2016) memiliki hasil penelitian *bid-ask spread* tidak jauh berbeda pada saat sebelum *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut likuid karena tidak terjadi peningkatan rata-rata *bid-ask spread* pada saat sesudah *stock split*. Hasil dari penelitian Safira dan Simon (2016) juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini menggambarkan bahwa saham tersebut likuid karena terjadi peningkatan rata-rata yang signifikan pada *trading volume activity*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Waisnawa (2015) memiliki hasil yang berbeda pada *Volume Perdagangan*. Hasil dari penelitian Waisnawa (2015) *Trading Volume Activity* dalam penelitian tersebut tidak mampu membuktikan bahwa adanya peristiwa *stock split* tidak dapat memberikan informasi yang positif. *Trading Volume Activity* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya peristiwa *stock split*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Simon (2016).

Berdasarkan dengan adanya hasil penelitian yang bervariasi, maka peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* dengan melihat *bid-ask spread* saham dan volume perdagangan. Penelitian ini akan menggunakan seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Tujuan memilih tahun tersebut dikarenakan peneliti menghindari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti melakukan *corporate action* selain *stock split*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali perihal *stock split*. Maka penelitian ini diberi judul: **“Analisis Perbandingan *Bid-Ask Spread* dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*: Studi pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* pada tahun 2014-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya perbedaan rata-rata antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Mengetahui adanya perbedaan rata-rata antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan transaksi jual-beli saham ketika akan terjadi kebijakan *stock split* yang akan dilakukan perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang empiris mengenai perbedaan rata-rata *bid-ask spread* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah adanya peristiwa *stock split*.

2. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia investasi serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah pihak-pihak yang ingin mengetahui secara garis besar tentang penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori-teori dan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, instrument

penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data, hasil penelitian dan pembahasan hasil meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data yang diperoleh, analisis dan intepretasi data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil peneliti dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang berhubungan dengan hasil temuan penelitian dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Safira dan Simon (2016)

Safira dan Simon (2016) melakukan penelitian dengan judul Uji Komparasi *Abnormal Return*, *Trading Volume*, *Trading Frequency*, dan *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Share Split*. Dengan objek penelitian perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *share split-up* periode 2008-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif (*comparative study*) dan penelitian ini juga menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). Variabel penelitian meliputi *abnormal return*, *trading volume*, *trading frequency*, *bid-ask spread*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* antara sebelum dengan sesudah. Hal ini menggambarkan bahwa volume perdagangan setelah adanya *stock split* meningkat sehingga likuiditasnya meningkat. Sebaliknya, didalam penelitian ini tingkat *bid-ask*

spread tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.

Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tetap likuid.

2. Waisnawa (2015)

Waisnawa (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman *Stock Split* oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah dengan *event study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu dengan Uji Normalitas dan Uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil dari penelitian ini adalah pengujian *Trading Volume Activity* (TVA) dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya perubahan TVA yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini terjadi karena investor lebih memilih untuk tidak melakukan transaksi perdagangan saham beberapa hari setelah *stock split*. *Abnormal return* pada hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini bisa terjadi karena investor tidak mendapatkan informasi yang lebih akan adanya pengumuman *stock split*.

3. Febrianti (2014)

Febrianti (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan *Bid-Ask Spread* dan Volatilitas Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman

Stock Split. Jenis penelitian ini adalah *event study* dengan populasi penelitian adalah keseluruhan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kebijakan *stock split*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread* dan volatilitas saham. penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, hal ini disebabkan bahwa tidak adanya informasi akan terjadi peristiwa *stock split* sehingga tidak terdapat reaksi pasar yang berbeda dari sebelum hingga sesudah terjadinya *stock split*. Peningkatan volatilitas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan likuiditas saham. Hal ini terjadi karena adanya semakin banyak investor yang melakukan transaksi jual beli saham. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada volatilitas saham yang berarti sebelum adanya *stock split* tidak jauh berbeda dengan keadaan sesudah *stock split*.

4. Purbaya (2012)

Purbaya melakukan penelitian dengan judul Dampak Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Price impact*, Likuiditas, *Bid-Ask Spread* Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan

yaitu volume perdagangan, *bid-ask spread* dan *price impact*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji beda rata-rata.

Hasil dari penelitian ini adalah *stock split* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *bid-ask spread* yang semakin melebar setelah adanya *stock split*. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas saham setelah adanya *stock split* mengalami penurunan. Pada variabel *price impact* terdapat perbedaan yang signifikan dengan harga saham antara perusahaan yang menggunakan *split* faktor besar atau kecil.

5. Rusliati dan Farida (2010)

Rusliati dan Farida melakukan penelitian dengan judul Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham. Variabel yang digunakan yaitu Pemecahan Saham (*Share Split*), Likuiditas Saham (*Bid-ask Spread*), *Return* Saham (*Abnormal Return*). Metode penelitian dilihat dari populasi sebanyak 30 perusahaan publik yang melakukan pemecahan saham tahun 2006 sampai 2008. Analisis data yang digunakan adalah *event study*, dengan uji deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas sesudah pemecahan saham menurun yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata *bid-ask spread* yang merupakan selisih harga jual tertinggi (*ask price*) dan harga beli terendah (*bid price*). Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan melakukan pemecahan saham, guna meningkatkan likuiditasnya tidak tercapai.

Hal ini disebabkan adanya peningkatan *bid-ask spread* yang semakin besar dibandingkan dengan sebelum *stock split*.

6. Magdalena dan Choery (2010)

Magdalena PD dan Choery melakukan penelitian dengan judul Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* di Indonesia Pada Tahun 2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham dan volume perdagangan. Teknik analisis untuk menganalisa perbedaan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* digunakan uji beda (*Paired Sample t test*).

Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya perbedaan harga saham yang turun secara *nominal*, hal ini disebabkan karena tujuan utama *stock split* adalah menurunkan harga ketika harga dirasa terlalu tinggi tetapi volume perdagangannya mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan pada volume perdagangan berarti menggambarkan bahwa jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu pula dengan jumlah pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi likuiditas saham setelah *stock split* yaitu semakin meningkat.

7. Rokhman (2009)

Rokhman melakukan penelitian dengan judul Analisis *Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan dan Bid-Ask Spread* Saham di Seputar Pengumuman *Stock Split*. Jenis penelitian termasuk kategori studi peristiwa (*event study*). Penentuan sample dengan *purposive sampling*. Jenis data yang

diperlukan dalam penelitian adalah jenis data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji beda rata-rata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* sebelum, dan sesudah *stock split*, hasil ini menyiratkan bahwa terjadi kemungkinan pada waktu pengamatan yang lebih panjang (sebelum sampai sesudah *stock split*) pasar sudah dapat menyesuaikan adanya informasi yang tersebar, sehingga *return* yang diperoleh relatif tidak berbeda sebelum sampai dengan sesudah *stock split*. Rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* menghasilkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam waktu yang lebih lama akan terdapat tingkat ekspektasi pasar yang sama terhadap *abnormal return*.

Hasil pada aktivitas volume perdagangan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut mengindikasikan bahwa pada periode sebelum dan sesudah *stock split* informasi yang diterima investor tidak merata atau tidak sama. Hasil pada pengujian *bid-ask spread* memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* hal ini mengindikasikan bahwa pada periode sebelum sampai dengan sesudah tidak adanya perubahan.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Safira dan Simon (2016)	Uji Komparasi <i>Abnormal Return, Trading Volume, Trading, Frequency, dan Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Share Split</i>	Metode penelitian komparatif (<i>comparative study</i>) dan metodologi studi peristiwa (<i>event study</i>).	<i>Abnormal Return, Trading Volume, Trading Frequency, Bid-Ask Spread</i>	Terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> antara sebelum dengan sesudah. Sebaliknya, didalam penelitian ini tingkat <i>bid-ask spread</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.
2	Waisnawa (2015)	Analisis Reaksi Pasar atas Pengumuman <i>Stock Split</i> Oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2013	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	<i>Abnormal Return, Trading Volume Activity</i>	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i> dan <i>Abnormal Return</i> menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
3	Febrianti (2014)	Analisis Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> dan Volatilitas Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> .	Jenis penelitian ini adalah <i>event study</i> .. penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik	<i>Bid-ask spread</i> dan volatilitas saham.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>bid-ask spread</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> , terdapat.

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1...

NO	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis	<i>Bid-ask spread</i> dan volatilitas saham.	perbedaan volatilitas saham yang signifikan.
4	Purbaya (2012)	Dampak Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) Terhadap <i>Price impact</i> , Likuiditas, <i>Bid-Ask Spread</i> Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif.	Volume perdagangan, <i>Bid-Ask Spread</i> , dan <i>Price Impact</i>	TVA tidak mampu membuktikan adanya respon pasar, <i>Bid-ask spread</i> setelah <i>stock split</i> lebih besar dari pada rata-rata sebelum, terdapat perbedaan berkaitan dengan harga saham perusahaan.
5	Rusliati dan Farida (2010)	Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan <i>Return</i> Saham.	Analisis data yang digunakan adalah <i>event study</i> , dengan uji deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.	<i>Abnormal Return</i> dan <i>Bid-Ask Spread</i>	Rata-rata likuiditas sesudah pemecahan saham menurun yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata <i>bid-ask spread</i> .
6	Magdalena PD dan Choery (2010)	Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock</i>	Metode yang digunakan adalah penelitian penjelasan	Harga Saham dan Volume Perdagangan	Adanya peningkatan pada volume perdagangan berarti

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1...

NO	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Split</i> di Indonesia Pada Tahun 2008	(<i>explanatory research</i>) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan menggunakan uji asumsi klasik.		menggambarkan bahwa jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu pula dengan jumlah pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi likuiditas saham setelah <i>stock split</i> yaitu semakin meningkat.
7	Rokhman (2009)	Analisis <i>Return</i> , <i>Abnormal Return</i> , Aktivitas Volume Perdagangan dan <i>Bid-Ask Spread</i> Saham di Seputar Pengumuman <i>Stock Split</i> .	Jenis penelitian termasuk kategori studi peristiwa (<i>event study</i>). Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji beda rata-rata.	<i>Return</i> , <i>Abnormal Return</i> , Aktivitas Volume Perdagangan dan <i>Bid-Ask Spread</i> .	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> sebelum, dan sesudah <i>stock split</i> . Rata-rata <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Aktivitas volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. <i>Bid-ask spread</i> tidak

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1...

NO	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
					terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap *bid-ask spread* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Oleh karena itu, penelitian terhadap *bid-ask spread* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah adanya peristiwa *stock split* layak untuk diteliti kembali. Adapun perbandingan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini

NO	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Safira dan Simon (2016)	Uji Komparasi <i>Abnormal Return, Trading Volume, Trading Frequency, dan Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Share Split</i>	Variabel : <i>Abnormal return, Trading Frequency</i> Objek penelitian : perusahaan yang melakukan <i>share split</i> pada tahun 2008-2015	Variabel : <i>Trading Volume Activity</i> (Volume perdagangan) dan <i>bid-ask spread</i> Metode studi peristiwa (<i>event study</i>)

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 2...

NO	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Waisnawa (2015)	Analisis Reaksi Pasar atas Pengumuman <i>Stock Split</i> Oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2013	Variabel : <i>Abnormal return</i> Objek penelitian : pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2013	Variabel : <i>Trading Volume Activity</i> (Volume perdagangan) Metode studi peristiwa (<i>event study</i>)
3	Febrianti (2014)	Analisis Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> dan Volatilitas Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> .	Variabel : volatilitas saham Objek penelitian : pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> pada tahun 2010-2013	Variabel : <i>bid-ask spread</i> Teknik analisis data : analisis data deskriptif, uji normalitas data, uji hipotesis.
4	Purbaya (2012)	Dampak Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) Terhadap <i>Price impact</i> , Likuiditas, <i>Bid-Ask Spread</i> Saham Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel : <i>price impact</i> Lama pengamatan 30 hari	Variabel : <i>bid-ask spread</i> dan volume perdagangan
5	Rusliati dan Farida (2010)	Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan <i>Return</i> Saham	Variabel : <i>Abnormal return</i>	Variabel : <i>Bid-ask spread</i>

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 2...

NO	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			Objek penelitian : perusahaan yang melakukan pemecahan saham tahun 2006 sampai 2008	Analisis data : studi peristiwa (<i>event study</i>)
6	Magdalena PD dan Choery (2010)	Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> di Indonesia Pada Tahun 2008	Variabel : harga saham Objek penelitian : perusahaan yang melakukan pemecahan saham tahun 2008	Variabel : volume perdagangan Teknik analisis data : uji beda (<i>paired sample t test</i>)
7	Rokhman (2009)	Analisis <i>Return</i> , <i>Abnormal Return</i> , Aktivitas Volume Perdagangan dan <i>Bid-Ask Spread</i> Saham di Seputar Pengumuman <i>Stock Split</i> .	Variabel : <i>return</i> saham, <i>abnormal return</i> Objek penelitian : saham-saham perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> antara tahun 1999 sampai 2001	Variabel : Volume perdagangan dan bid-ask spread. Teknik analisis data : uji beda (<i>paired sample t test</i>)

Sumber: Data diolah, 2018

B. Tinjauan Teoritis

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan

keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Investasi berkaitan dengan beberapa aktivitas seperti menginvestasikan sejumlah dana pada aset *real* maupun finansial.

b. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2013:8) tujuan seseorang melakukan investasi yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang
- 2) Mengurangi tekanan inflasi
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak

c. Bentuk-bentuk Investasi

Secara umum investasi dikenal dalam dua bentuk menurut Fahmi (2012:4) yaitu :

- 1) Investasi nyata
Investasi nyata (*real investment*) pada umumnya melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin, atau pabrik.
- 2) Investasi keuangan
Investasi keuangan (*financial investment*) pada umumnya melibatkan kontrak tertulis, seperti saham dan obligasi.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Dihampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*capital market*). Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta

lembaga dan profesi yang berkaitan. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015:48).

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Fahmi (2015:48) pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Adapun menurut Tandelilin (2010:26) menyatakan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana atau tempat melakukan kegiatan jual beli sekuritas.

b. Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Pasar modal sebagai wadah untuk berinvestasi dalam jangka panjang dalam buku Hadi (2013:14) memiliki manfaat yaitu:

- 1) Menyediakan pembiayaan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan serta alokasi dana yang optimal.
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan, dan profesionalisme.
- 4) Menciptakan lapangan pekerjaan atau profesi yang baru.
- 5) Memberikan akses kontrol sosial.
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara

c. Fungsi Pasar Modal

Menurut Hadi (2013:16) pasar modal memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi-fungsi tersebut ialah :

- 1) Bagi perusahaan, pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi rendah dibandingkan dana jangka pendek yang berasal dari pasar uang.
- 2) Bagi investor, pasar modal dapat memberikan return yang cukup tinggi bagi investor yang berinvestasi lewat pasar modal.
- 3) Bagi perekonomian nasional, pasar modal memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Salah satu instrumen dari pasar modal adalah saham. Investasi saham diharapkan akan memberikan keuntungan bagi investor. Menurut Hadi (2013:67) saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jadi dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai tanda penyertaan kepemilikan yang dapat dibeli atau dijual.

b. Jenis-jenis saham

Ada beberapa sudut pandang dalam membedakan saham menurut

Darmadji dan Fakhrudin (2001:6) yaitu :

- 1) Saham Biasa (*common stock*) yaitu saham pada saat pembagian deviden ditempatkan paling bawah.
- 2) Saham Preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki pendapatan tetap sehingga dan ketika pada saat pembagian deviden akan ditempatkan lebih atas dibandingkan saham biasa.

c. Harga Saham

Pada saat melakukan transaksi jual beli saham kita tidak akan lepas dari melihat komponen harga terlebih dahulu. Menurut Ahmad dalam Shobriati (2013:2) harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi jual beli saham yang dilatarbelakangi harapan mendapatkan profit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham dalam Magdalena (2010:32) adalah :

- 1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 2) Tingkat bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham yaitu dengan mempengaruhi persaingan antara saham dengan obligasi, dimana ketika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi, sehingga akan menurunkan harga saham. sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- 3) Pembagian kas dividen yang diberikan
Peningkatan dalam pembagian jumlah dividen akan menaikkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modal, karena

jumlah kas deviden yang besar merupakan hal yang diharapkan oleh investor sehingga harga saham akan naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Saham yang mempunyai profit yang cukup baik biasanya menunjukkan prospek yang bagus sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

5) Tingkat resiko dan pengembalian

Semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham.

4. Likuiditas Saham

a. Pengertian likuiditas saham

Likuiditas saham dapat memberikan sebuah informasi bagi investor dalam melakukan tindakan jual atau beli saham. Menurut Magdalena (2010:33) likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi jual-beli saham yang terjadi di dalam pasar modal. Jadi semakin besar jumlah atau frekuensi transaksi semakin likuid saham tersebut. Sebaliknya jika semakin kecil jumlah atau frekuensi transaksi semakin tidak likuid saham tersebut (Adiliah, 2017:4).

Dalam penelitian ini likuiditas saham berbanding terbalik dengan *bid-ask spread*. Likuiditas saham secara sederhana ditunjukkan dengan mudahnya investor untuk membeli dan menjual efek pada harga yang wajar (Shobriati, 2013:4). Menurut Shobriati (2013:4) saat ingin membeli atau menjual saham investor harus menunggu harga yang wajar atau jika *spread* diantara penawaran dan permintaan relative besar maka saham tersebut dikatakan tidak likuid. Hal ini mendefinisikan bahwa likuiditas

merupakan salah satu titik temu harga yang wajar dari kepentingan pelaku pasar modal seperti investor, perusahaan efek, bursa, lembaga kliring dan lembaga penyimpanan efek (Mahmud dalam Shobirati, 2013:4).

b. Indikator yang mempengaruhi likuiditas saham

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi likuiditas saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2001:17) adalah :

- 1) Transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.
- 2) Adanya perbedaan harga permintaan dan penawaran sangat tipis atau biasa disebut *Bid-ask spread*.
- 3) Transaksi dalam jumlah besar atau biasa disebut dengan volume perdagangan dapat mempengaruhi harga secara mendasar.
- 4) Kedalaman dan keluasan pasar serta adanya pergerakan harga yang memperlihatkan reaksi pasar yang cepat terhadap informasi.

5. ***Corporate Action***

a. Pengertian *Corporate Action*

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:123) *corporate action* merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap pasar. Pada umumnya keputusan *corporate action* harus disetujui dalam suatu rapat umum pemegang saham. persetujuan dari para pemegang saham adalah mutlak untuk berlakunya *corporate action* sesuai dengan peraturan yang ada di pasar modal.

b. Jenis-jenis *corporate action*

Jenis-jenis *corporate action* menurut Darmadji dan Fakhruudin (2001:123) dapat berupa:

- 1) *Right issue* adalah pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini.
- 2) Pembagian dividen tunai adalah pembagian dividen yang diberikan emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.
- 3) *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil.
- 4) Saham bonus adalah bonus pembagian saham baru untuk para pemegang saham, yang dimana pembagian tersebut ditujukan sebagai bentuk *reward*.

6. *Signaling Theory*

Signaling theory menggambarkan konsep manajemen perusahaan berusaha untuk mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar (Shobriati, 2013:4). *Asymmetric information* akan terjadi jika manajemen perusahaan tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang hal-hal yang akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal (Shobriati, 2013:4). *Asymmetric Information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan pihak yang lainnya (Hernoyo, 2013:112).

Peristiwa pemecahan saham merupakan contoh penyampaian informasi melalui *signaling*. Berdasarkan *signaling theory*, *stock split* memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik bagi perusahaan kepada calon investor yang belum mengetahuinya.

Menurut Winarso dalam Hernoyo (2013:112) hanya perusahaan besar yang dapat melakukan *stock split*, karena untuk melakukan *stock split* perusahaan harus menanggung biaya yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang melakukan *stock split* yaitu seperti biaya penerbitan saham, biaya percetakan saham, biaya perijinan, dan biaya yang lain sebagainya (Brennan & Hughes dalam Hernoyo, 2013:112).

7. *Trading Range Theory*

Menurut Mawarta dalam Shobriati (2013:4) *trading range theory* merupakan upaya untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Sedangkan menurut Hernoyo (2013:112) *trading range theory* merupakan tindakan dari pemecahan saham yang digunakan sebagai alat untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan sehingga investor akan tertarik untuk membeli dalam jumlah yang banyak. Dengan adanya beberapa pendapat dapat disimpulkan *trading range theory* ini mendorong manajemen perusahaan agar melakukan *stock split* untuk meningkatkan likuiditas dengan upaya menjaga harga saham tidak terlalu mahal. Sehingga investor dapat lebih tertarik untuk melakukan transaksi.

Trading range theory menjelaskan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Febrianti, 2014:773). Dalam *trading range theory*, harga saham yang terlalu tinggi (*over price*) akan menyebabkan kurang aktifnya saham untuk diperdagangkan sehingga

mendorong perusahaan melakukan *stock split*. Pemecahan saham akan menyebabkan harga saham menjadi lebih murah atau tidak terlalu tinggi, sehingga semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi (Febrianti, 2014:773).

8. *Stock Split*

a. Pengertian *stock split*

Dalam meningkatkan likuiditas saham, perusahaan memiliki strategi dengan melakukan *corporate action*. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:131). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:131) *stock split* memiliki tujuan agar perdagangan suatu saham menjadi semakin likuid, dikarenakan jumlah saham yang beredar semakin banyak dan murah sehingga banyak investor yang tertarik untuk memiliki saham-saham tersebut.

b. Tujuan *stock split*

Menurut Fahmi (2015:118) tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split* adalah :

- 1) Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga tidak memberatkan investor dalam menanamkan modal
- 2) Mempertahankan likuiditas saham
- 3) Menarik para investor kecil agar dapat memiliki saham tersebut
- 4) Manambah jumlah saham yang beredar
- 5) Memperkecil resiko yang terjadi

9. *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas saham. *Bid price* adalah harga permintaan yang dinyatakan oleh pembeli, sedangkan *ask price* adalah harga penawaran yang dinyatakan oleh seorang penjual (Safira dan Simon, 2014:32). Menurut Islamiyahya (2012:6) *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi yang diinginkan pembeli dengan harga jual terendah yang ditawarkan penjual.

Pada saat perdagangan saham di sekuritas, investor berkeinginan untuk membeli dan menjual saham sesuai dengan harga dan jumlah saham yang diinginkan. Dalam mewujudkan keinginan investor tersebut pastinya akan membutuhkan waktu yang lama karena sulitnya menemukan harga yang diinginkan pada harga pasar yang sebenarnya. Oleh karena itu, *market maker broker* berusaha mengatasi adanya ketidaksamaan waktu terhadap keinginan investor. *Broker* mempunyai peranan sebagai perantara perdagangan sekuritas. *Broker* akan melakukan transaksi atas nama investor dan akan mendapatkan komisi,

Menurut Chan dan Li dalam Febrianti (2014:774) menyatakan bahwa *bid-ask spread* mencerminkan tiga komponen biaya yang harus ditanggung oleh investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham yaitu *order processing cost*, *inventory holding cost* dan *adverse information cost*. *Order processing cost* merupakan biaya yang timbul karena adanya proses pemesanan jual/beli saham sedangkan *inventory holding cost* merupakan biaya kompensasi yang

timbul karena adanya kepemilikan suatu saham terkait resiko dan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan *capital gain*, dan *adverse information cost* adalah biaya yang timbul karena adanya penyebaran informasi yang tidak merata.

Ketika harga saham terlalu tinggi sebelum *stock split* yang menyebabkan kurang aktifnya diperdagangkan, *order processing cost* dan *inventory holding cost* sebagai komponen dari *bid-ask spread* akan menjadi lebih besar. Sebaliknya ketika setelah *stock split* harga saham akan menurun sehingga menambah minat investor untuk membeli dan menurunkan biaya *bid-ask spread* (Islamiyahya, 2012:6). Hal ini dapat disimpulkan jika *bid-ask spread* berkurang, maka harga jual terendah yang ditawarkan sedang menurun dan atau harga beli tertinggi sedang meningkat sehingga memungkinkan terjadinya transaksi yang lebih besar sehingga akan meningkatkan likuiditas.

Nilai yang terkandung dalam *bid-ask spread* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi. Semakin kecil *bid-ask spread* perusahaan maka semakin likuid suatu saham. Sebaliknya, semakin besar presentase *bid-ask spread* maka tingkat likuiditas suatu saham semakin kecil (Safira dan Simon, 2016:25).

Untuk mengetahui besar tingkat *bid-ask spread* suatu saham, tentunya dapat dilihat melalui faktor harga *bid* (jual), harga *ask* (beli) pada saat *closing price* sehingga nantinya dapat diketahui tingkat *spread* suatu saham. Untuk menghitung *bid-ask spread*, dapat menggunakan rumus persamaan yaitu :

$$\text{BAS} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{(\text{Ask Price} + \text{Bid Price}) / 2} \times 100 \%$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:32)

10. Volume Perdagangan

Menurut Waisnawa (2015:3) *trading volume activity* (TVA) merupakan hasil perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan dapat mencerminkan reaksi suatu pasar modal melalui parameter volume saham yang di perdagangan di pasar. Adanya kebijakan *stock split* perusahaan diharapkan likuiditas saham akan meningkat, karena saham yang beredar akan semakin banyak dan mempunyai harga yang lebih rendah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan volume perdagangan. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham maka akan semakin likuid saham tersebut. Sebaliknya, jika semakin kecil frekuensi perdagangannya kecil maka semakin tidak likuid saham tersebut (Adiliah, 2017:4).

Besarnya volume perdagangan biasanya diukur dengan *Trading Volume Activity* / TVA yaitu dengan cara membagi antara saham dengan membagi antara saham perusahaan yang diperdagangkan dengan saham perusahaan yang beredar. (Foster dalam Yusuf, 2009:799)

Rumus TVA yaitu :

$$\text{TVA} = \frac{\text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:31)

11. *Event Study* (Studi Peristiwa)

Penelitian yang mengamati dampak dari sebuah informasi terhadap pergerakan harga sekuritas disebut *event study* (Tandelilin, 2010:239). Penelitian *event study* pada umumnya berkaitan dengan harga saham. Pengujian ini bertujuan untuk melihat reaksi pada *bid-ask spread* dan volume perdagangan yang terjadi karena adanya suatu pengumuman. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, pasar dapat memberikan respon pada saat pengumuman diterima oleh pasar.

Event study melihat dampak dari *bid-ask spread* dan volume perdagangan pada saat sebelum dan sesudah *stock split*. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga harga permintaan beli tertinggi dengan harga penawaran jual terendah. Volume perdagangan merupakan banyaknya jumlah lembar saham yang ditransaksikan. Kedua variabel tersebut digunakan untuk menganalisis dampak dari *stock split*.

Bid-ask spread dan volume perdagangan termasuk kedalam indikator yang digunakan untuk melihat likuiditas suatu saham. Dilihat dari sisi *bid-ask spread* semakin kecil tingkat *spread* suatu saham maka saham tersebut dinyatakan likuid, begitupun sebaliknya jika semakin besar tingkat *spread* suatu saham maka saham tersebut dinyatakan tidak likuid. Dilihat dalam volume perdagangan apabila semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham maka akan semakin likuid saham tersebut. Sebaliknya, jika semakin kecil frekuensi perdagangannya kecil maka semakin tidak likuid saham tersebut.

C. Model Konsep

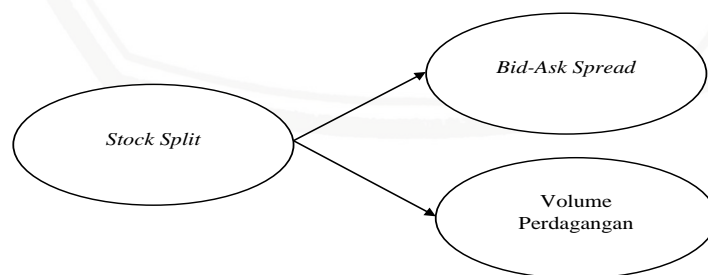
Model konsep merupakan sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, dan kondisi tertentu (Suryani & Hendryadi, 2015:90). Tujuan diadakannya *stock split* adalah untuk menghindari harga saham yang sudah dirasa cukup tinggi serta agar dapat mempertahankan likuiditas dari saham tersebut. *Stock split* akan memecahkan nominal saham menjadi lebih kecil sehingga jumlah lembar saham akan semakin banyak (Darmadji dan Fakrudin, 2001:131). Dengan adanya harga yang lebih rendah perusahaan mengharapkan akan lebih banyak investor ritel yang tertarik untuk membeli saham tersebut. Akibat dari banyaknya yang akan membeli saham tersebut maka likuiditas dari saham juga akan semakin likuid.

Semakin likuid suatu saham dapat memberikan prospektif masa depan yang bagus bagi perusahaan, sehingga para investor semakin percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Magdalena (2010:33) likuiditas saham dapat dihitung dengan melihat presentase *bid-ask spread*. Semakin kecil tingkat *bid-ask spread* saham maka akan semakin likuid saham tersebut begitupun sebaliknya semakin besar tingkat *bid-ask spread* perusahaan maka saham perusahaan tersebut semakin tidak likuid (Safira dan Simon, 2016:25).

Volume perdagangan saham merupakan cerminan dari reaksi pasar yang terjadi sebelum dan sesudah *stock split*. *Stock split* akan memecahkan nominal saham menjadi lebih kecil sehingga jumlah lembar saham semakin banyak. Dengan adanya harga saham yang lebih murah dibandingkan sebelum dilakukan *stock split* dan

bertambahnya jumlah saham yang beredar, perusahaan mengharapkan hal tersebut dapat menambah jumlah perdagangan serta jumlah pemegang saham sehingga dapat menambah likuiditas dari saham tersebut. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham maka akan semakin likuid saham tersebut. Sebaliknya, jika semakin kecil frekuensi perdagangannya kecil maka semakin tidak likuid saham tersebut (Adiliah, 2017:4).

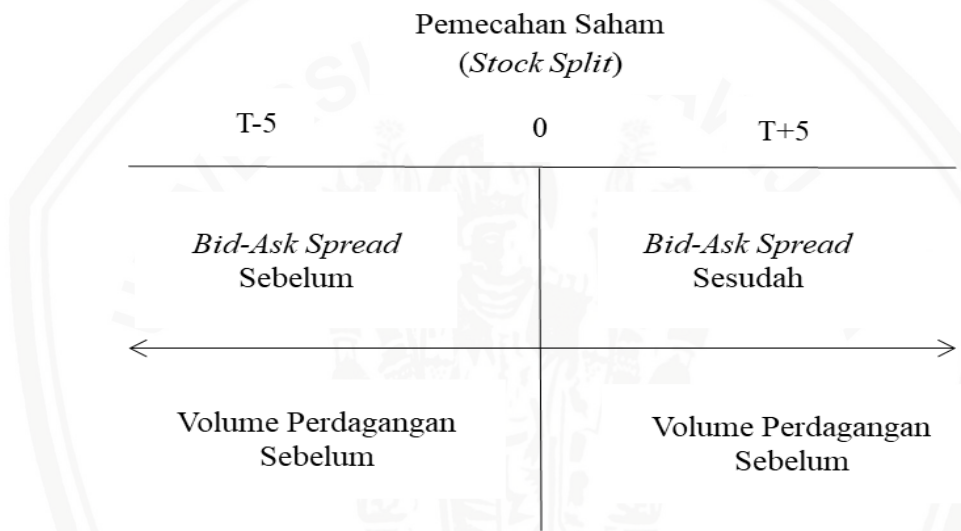
Menurut Islamiyahya (2012:6) ketika harga saham terlalu tinggi sebelum *stock split* yang menyebabkan kurang aktifnya diperdagangkan. Hal tersebut akan menaikkan *order processing cost* dan *inventory holding cost* sebagai komponen dari *bid-ask spread*. Sebaliknya ketika setelah *stock split* harga saham akan menurun sehingga menambah minat investor untuk membeli dan menurunkan biaya *bid-ask spread*. Menurut Islamiyahya (2012:6) jika *bid-ask spread* berkurang, maka harga jual terendah yang ditawarkan sedang menurun dan/atau harga beli tertinggi yang diminati sedang meningkat sehingga memungkinkan terjadinya transaksi yang lebih besar sehingga akan meningkatkan likuiditas.



Gambar 1 Model Konsep
Sumber : Data diolah, 2018

D. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, sehingga harus di uji kebenarannya. Dalam buku Siregar (2014:65) para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Model Hipotesis
Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan :

1. *Bid-ask Spread*
 - a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
 - b. H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Volume perdagangan
 - a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.
 - b. H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan studi peristiwa atau *event study*. Menurut Tandelilin (2010:239) *event study* merupakan studi yang bertujuan untuk mempelajari reaksi pasar akibat adanya suatu pengumuman. Peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terjadinya *stock split*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti untuk pengambilan data. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id, tujuan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan website resmi tersebut menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2014-2016.

C. Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread* dan volume perdagangan yang akan digunakan untuk melihat tingkat likuiditas saham.

1. *Bid-Ask Spread*

Bid-ask spread adalah selisih harga beli tertinggi yang diinginkan pembeli

suatu saham dengan harga jual terendah yang ditawarkan penjual (Islamiyahya, 2012:6). *Bid-ask spread* dapat dilihat dari *bid-offer* perhari yang terjadi di pasar. Semakin kecil *bid-ask spread* saham maka akan semakin likuid saham tersebut begitupun sebaliknya jika semakin besar *bid-ask spread* saham maka akan semakin tidak likuid saham tersebut.

Untuk menghitung *Bid-ask spread*, dapat digunakan rumus :

$$\text{BAS} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{(\text{Ask Price} + \text{Bid Price}) / 2} \times 100 \%$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:32)

2. Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan cerminan dari reaksi pasar pada adanya peristiwa *stock split*. Karena *stock split* secara teoritis memiliki kandungan informasi, maka *stock split* dapat mempengaruhi volume perdagangan saham (Islamiyahya, 2012:5). Dengan adanya pemecahan saham maka jumlah saham yang beredar akan semakin banyak, sehingga diharapkan jumlah investor akan semakin banyak yang tertarik untuk membeli saham dan akan menambah volume perdagangan.

Dapat disimpulkan secara teoritis bahwa sebelum adanya *stock split* volume perdagangan relatif lebih rendah karena harga saham sebelum *stock split* lebih mahal, kemudian dengan adanya *stock split* harga menjadi turun maka

banyak investor yang akan tertarik untuk membeli. Untuk menghitung volume perdagangan dapat digunakan rumus :

$$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:31)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sekaran dalam Suryani dan Hendryadi (2015:190) populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 yang melakukan *stock split*.

2. Sampel

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:192) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Martono, 2016:81).

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel penelitian ini

adalah :

- a) Sampel merupakan perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2014-2016.
- b) Perusahaan hanya melakukan *stock split* dan tidak melakukan aksi korporasi lainnya seperti *warrant*, *right issue*, deviden saham, saham bonus, *reserve split*, *stock buyback* selama periode 2014-2016.
- c) Perusahaan memiliki data *historical price* sebelum dan sesudah *stock split* dan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Berdasarkan Kriteria Penelitian

Tanggal <i>Stock split</i>	Kode Saham	Nama Emiten	A	B	C	Lulus Sampel
12-02-2014	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	-	Tidak Lulus
6-11-2014	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	-	Tidak lulus
9-01-2015	LTLS	Lautan Luas Tbk	✓	✓	✓	Lulus
14-07-2015	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
27-07-2015	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
31-07-2015	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	✓	✓	✓	Lulus
30-07-2015	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
02-09-2015	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	✓	Lulus
02-09-2015	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	Lulus
16-10-2015	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	✓	✓	✓	Lulus
03-11-2015	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	Lulus
23-11-2015	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	✓	✓	✓	Lulus
21-12-2015	MERK	Merck Tbk	✓	✓	✓	Lulus
01-02-2016	TIRA	Tira Austenite Tbk	✓	✓	✓	Lulus
25-02-2016	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	✓	✓	✓	Lulus
10-06-2016	RAJA	Rukun Raharja Tbk	✓	✓	✓	Lulus
17-06-2016	HMSP	HM Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	Lulus
22-06-2016	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	Lulus
27-06-2016	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓	Lulus
28-06-2016	KREN	Kresna Graha Investama Tbk	✓	✓	✓	Lulus

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 3...

Tanggal <i>Stock split</i>	Kode Saham	Nama Emiten	A	B	C	Lulus Sampel
11-07-2016	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✓	Lulus
15-07-2016	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	✓	Lulus
19-07-2016	PADI	Minna Padi Investama Tbk	✓	✓	✓	Lulus
29-07-2016	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	✓	✓	✓	Lulus
01-08-2016	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Lulus
04-08-2016	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓	Lulus
05-08-2016	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	✓	✓	✓	Lulus
09-08-2016	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Lulus
18-08-2016	CNTX	Centex Tbk	✓	✓	✓	Lulus
26-08-2016	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	Lulus
01-09-2016	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	✓	Lulus
16-09-2016	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	✓	✓	✓	Lulus
26-09-2016	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	✓	✓	Lulus
25-10-2016	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Lulus
07-11-2016	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	Lulus

Sumber : Data diolah, 2018 (www.idx.co.id)

Keterangan : “✓” data termasuk dalam kriteria.

Tabel 4. Proses *purposive sampling*

Kreteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i> pada tahun 2014-2016	35
Perusahaan hanya melakukan <i>stock split</i> dan tidak melakukan aksi korporasi lainnya seperti <i>warrant</i> , <i>right issue</i> , deviden saham, saham bonus, <i>reserve split</i> , <i>stock buyback</i> selama periode 2014-2016	35
Perusahaan yang tidak memiliki data <i>historical price</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> dan jumlah saham yang beredar	2
Total Sampel	33

Sumber : Data diolah (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang berasal dari daftar harga saham perhari. Periode pengamatan dilakukan dalam kurun waktu 11 hari yaitu 5 hari sebelum *stock split*, 1 hari pada saat terjadinya *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*. Pemilihan 11 hari yang digunakan sebagai periode penelitian mempertimbangkan selama 5 hari perubahan dari harga saham sudah merefleksikan dari pengumuman *stock split*. Jika periode pengamatan terlalu panjang, dikhawatirkan muncul aksi korporasi lain dari perusahaan yang akan mengganggu hasil pengamatan penelitian ini (Jogiyanto, 2010:23).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:171) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Pojok BEI dan situs website resmi www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:210) statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk

tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Tujuan dari penggunaan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata *bid-ask spread* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui penjabaran dari masing-masing variabel secara individu :

- a. Mengumpulkan data mengenai tanggal *stock split*, harga *bid*, harga *ask*, volume perdagangan saham dan jumlah saham yang beredar.
- b. *Bid-ask spread* dapat diukur dengan cara :
 - 1) Menghitung *Bid-ask spread*

$$\text{BAS} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{(\text{Ask Price} + \text{Bid Price}) / 2} \times 100 \%$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:32)

- 2) Menghitung rata-rata *bid-ask spread* seluruh saham sepanjang periode pengamatan sebelum dan sesudah *stock split*.
- c. *Trading volume activity* dapat diukur dengan cara :
 - 1) Menghitung *trading volume activity*.

$$\text{TVA} = \frac{\text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:31)

- 2) Menghitung rata-rata *trading volume activity* seluruh saham sepanjang periode pengamatan sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:220) statistik inferensial merupakan penelitian sampel dimana peneliti ingin menaksir parameter populasi melalui data sampel. Analisis data statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Siregar (2014:153) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas akan digunakan untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Menurut Ghozali (2011:29) pengujian normalitas dengan uji statistik *sample Kolmogorov Smirnov* memiliki dasar pengambilan keputusan seperti berikut :

- 1) Jika nilai dari signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai dari signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata *bid-ask spread* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Dalam melakukan pengujian hipotesis menurut (Ghozali, 2011:64) jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang

digunakan adalah uji *paired sample t test*. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji nonparametrik dengan metode *Wilcoxon signed ranks test*. Adapun dasar pengujiannya dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BEI

Bursa Efek Indonesia atau dikenal dengan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan derivative lainnya. Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 yang berlokasi di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 2 Maret 2009, Bursa Efek Indonesia melakukan peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia yaitu JATS-NextG. JATS-NextG merupakan pengganti dari sistem Jakarta Automated Trading System (JATS) yang telah beroperasi sejak tahun 1995. Sistem ini diluncurkan dalam rangka mengantisipasi dan mendukung perkembangan pasar modal Indonesia kedepannya serta untuk memberikan kemudahan dan efisiensi perdagangan di bursa.

Kehadiran pasar modal membuat perusahaan memperoleh dana dari para calon investor melalui penjualan efek saham atau efek utang (obligasi). Diharapkan

dengan adanya pasar modal dapat meningkatkan aktivitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan.

B. Perusahaan Sampel

1. Lautan Luas Tbk

PT. Lautan Luas Tbk. Didirikan pada 13 Juli 1951 dengan nama Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri “Lim Teck Lee” (Indonesia) disebut juga dengan “NV Lim Teck Lee (Indonesia) Coy.Ltd.” sebagai importer dan distributor bahan kimia dasar, terutama untuk industri batik dan makanan di Indonesia. Perubahan nama menjadi PT. Lautan Luas Tbk. Terjadi pada 20 April 1965 dan pada 7 April 1997 menjadi perusahaan publik. PT. Lautan Luas Tbk. Berlokasi di Graha Indramas, jalan AIP II K. S. Tubun Raya No. 77 Jakarta 11410, Indonesia. PT. Lautan Luas Tbk. Bergerak dalam bidang Distributor dan Manufaktur Bahan Kimia dan Khusus serta Usaha Pendukung & Jasa. Perusahaan melakukan IPO pada 21 Juli 1997 dengan jumlah saham 150.000.000 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 9 Januari 2015 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 780.000.000 lembar menjadi 1.560.000.000 lembar.

2. Goodyear Indonesia Tbk

PT. Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No. 199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notari di

Surabaya, disetujui oleh Gouverneur General van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No.50 tertanggal 1917. Kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1977. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk. Dengan nama emiten GDYR. Bisnis yang dijalani terbagi menjadi dua segmen yaitu consumer untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang, serta Komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian. PT Goodyear Indonesia melakukan *stock split* pada tanggal 14 Juli 2015 dengan rasio *split* 1:10 dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.

3. Trust Finance Indonesia Tbk

PT Trust Finance Indonesia Tbk dahulu bernama PT KIA Asia Finance, didirikan pada tanggal 12 Februari 1990. Perubahan naman menjadi PT Trust Finance Indonesua Tbk. pada tanggal 21 Februari 2002. Target pasar perusahaan yang awalnya hanya membiayai kendaraan khusus KIA beralih ke kendaraan merk lain. Namun demikian, perusahaan tetap menjalin hubungan yang baik dengan agen/distributor KIA. PT Trust Finance Indonesia berlokasi di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jendral Sudirman kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Pada tanggal 28 November 2002 TRUS melakukan IPO. Pada tanggal 27 Juli 2015 PT Trust Finance Indonesia melakukan *stock split* dengan rasio *split* 1:2 dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham.

4. Asuransi Jasa Tania Tbk

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk didirikan di Bandung, 25 Juni 1979 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Jasa Tania. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, 1987 domisili kantor pusat berpindah ke Jakarta dari sebelumnya berada di Bandung. Pada tahun yang sama pula nama perusahaan berganti menjadi PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. kegiatan dan produk perusahaan bergerak dibidang asuransi umum yaitu memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum pada pihak ketiga, yaitu timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Perusahaan melakukan IPO pada 23 Desember 2003 dengan jumlah saham 300.0000.000 lembar dan melakukan *stock split* pada tanggal 31 Juli 2015 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 300.000.000 lembar menjadi 600.000.000

5. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1968, berlokasi di Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No 1, Kawasan Industri Jababeka, Jawa Barat, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang industri, perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi hasil hutan, berdagang barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, laveransir, eceran daln lain-lain. Perusahaan melakukan IPO pada 9 Juli 1996 dengan jumlah saham 34.000.000 dan melakukan *stock split* pada 3 Agustus 2015 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 297.500.000 lembar menjadi 595.000.000 lembar.

6. Lion Metal Works Tbk

PT. Lion Metal Works Tbk didirikan pada 16 Agustus 1972 dalam rangka penanaman modal asing yang merupakan kerjasama antara pengusaha Indonesia, pengusaha Singapura dan Malaysia. PT. Lion Metal Works Tbk berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 24,5 Jakarta 13910, Indonesia. LION bergerak dalam bidang produksi peralatan perkantoran, peralatan pergudangan, kanal 'C', bahan bangunan dan konstruksi, peralatan rumah sakit, brankas dan peralatan pengaman. PT. Lion Metal Works Tbk melakukan IPO pada 20 Agustus 1993 dengan jumlah saham 3.000.000 dan melakukan *stock split* pada 2 September 2015 dengan rasio *split* 1:10 jumlah saham 52.016.000 lembar menjadi 520.160.000 lembar.

7. Lionmesh Prima Tbk

PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990. LMSH melakukan *stock split* pada 2 September 2015 dengan rasio *split* 1:10 dan jumlah saham 9.600.000 lembar menjadi 96.000.000 lembar.

8. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk didirikan pada tahun 3 Januari 1993, berlokasi di Jl. Bukit Gading Raya Kav. 2, Kelapa Gading, Jakarta 14240, Indonesia. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk melakukan IPO pada 12 Maret 2015 dengan jumlah saham 261.900.000 dan melakukan *stock split* pada 16 Oktober 2015 dengan rasio *split* 1:10 dan jumlah saham 1.455.037.600 lembar menjadi 14.550.736.000 lembar.

9. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan di Indonesia pada 1932 sebagai bir Jerman, “Archipel Brouwerij, NV”. Berlokasi di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur 17510, Indonesia. PT Delta Djakarta Tbk merupakan produsen dan distributor beberapa merek bir dibawah merek dagang Anker, Carisberg, San Miguel dan Kuda Putih. Pertama kali melakukan IPO pada 26 Februari 1984 dengan jumlah saham 2.316.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 3

November 2015 dengan rasio *split* 1:50 dan jumlah saham 16.013.181 lembar menjadi 800.659.050 lembar.

10. Danasupra Erapacific Tbk

PT. Danasupra Erapacific Tbk (DEFI) didirikan tanggal 11 Nopember 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat DEFI berkedudukan di Equity Tower Lantai 49, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot.9, Jl. Jend.Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan – 12190, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan DEFI adalah menjalankan kegiatan pembiayaan yang meliputi pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Kegiatan utama DEFI adalah menyediakan layanan pembiayaan (leasing) fasilitas dan peralatan produksi, jasa pembiayaan modal kerja (anjak piutang) dan jasa pembiayaan barang-barang konsumen. Pada tanggal 18 April 2000, DEFI melakukan IPO sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2001. DEFI melakukan *stock split* pada tanggal 23 November 2015 dengan rasio *split* 1:10 jumlah saham 67.600.000 lembar menjadi 676.000.000 lembar.

11. Merck Tbk

PT. Merck Tbk didirikan pada 14 Oktober 1970, berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang industri farmasi, perdagangan besar dan importasi. Perusahaan pertama kali melakukan IPO pada tanggal 23 Juli 1981 dengan

jumlah 1.680.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 21 Desember 2015 dengan rasio *split* 1:20 dan jumlah saham 22.400.000 lembar menjadi 448.000.000 lembar.

12. Tira Austine Tbk

PT. Tira Austine Tbk didirikan pada tanggal 8 April 1974, berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav R-1, Jakarta 13930, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan dan produksi barang-barang teknik, serta perdagangan gas industri, gas medis maupun gas khusus dengan merk TIRA GAS. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 27 Januari 2016 dengan jumlah saham 2.000.000 lembar dan melakukan *stock split* pada tanggal 27 Januari 2016 dengan rasio *split* 1:10 dan jumlah saham 58.800.000 lembar menjadi 588.000.000 lembar.

13. Perdana Bangun Persada Tbk

PT. Perdana Bangun Persada Tbk didirikan pada 7 Oktober 1987, berlokasi di Gedung Konica, lantai 6-7, Jl. Gunung Sahari No. 78, Jakarta Pusat 10610, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan dan distribusi produk-produk fotografi. Perusahaan melakukan IPO pada 22 Agustus 1995 dengan jumlah saham beredar 23.000.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 22 Februari 2016 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 76.000.000 lembar menjadi 152.000.000 lembar.

14. Rukun Raharja Tbk

PT. Rukun Raharja Tbk didirikan pada 24 Desember 1993, berlokasi di

Officer Tower Thamrin Residence Blok 01-015, DKI Jakarta 10220, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai hilir. Perusahaan melakukan IPO pada 19 April 2006 dengan jumlah saham 679.513.750 lembar dan melakukan *stock split* pada 7 Juni 2016 dengan rasio *split* 1:4 dan jumlah saham 1.019.270.625 lembar menjadi 4.077.082.500 lembar.

15. HM Sampoerna Tbk

PT. Sampoerna Tbk resmi didirikan pada tanggal 1930, berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya NO. 18, Surabaya 60293, Indonesia. Perusahaan bergerak di bidang produksi rokok kretek. Perusahaan melakukan IPO pada 15 Agustus 1990 dengan jumlah saham 27.000.000 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 14 Juni 2016 dengan rasio *split* 1:25 dan jumlah saham 4.652.723.076 lembar menjadi 116.318.076.900 lembar.

16. Resource Asia Pasifik Tbk

PT. Resource Asia Pasifik Tbk didirikan pada tanggal 14 Januari 2002, berlokasi di *Equity Tower*, 48th Floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan emas di Indonesia. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 22 April 2003 dengan jumlah saham 30.000.000 dan melakukan *stock split* pada 17 Juni 2016 dengan rasio *split* 1:5 dan jumlah saham 5.292.000.000 lembar menjadi 26.460.000.000 lembar.

17. Impack Pratama Industri Tbk

PT. Impack Pratama Industri Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1981, berlokasi di Altira *Office Tower* Lantai 38, Altira Business Park, Jl. Yos Sudarso No. 85, Jakarta 14350, Indonesia, Perusahaan bergerak sebagai produsen serta distributor bahan bangunan dan bahan plastik untuk kebutuhan konsumen. Perusahaan melakukan IPO pada 8 Desember 2014 dengan jumlah saham 150.050.00 lembar dan melakukan *stock split* pada 22 Juni 2016 dengan rasio *split* 1:10 dan jumlah saham sebesar 483.350.000 lembar menjadi 4.833.500.000 lembar.

18. Kresna Graha Investama Tbk

PT. Kresna Graha Investama Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1999, berlokasi di Kresna Tower 6th Floor, 18 Parc Place SCBD, Jl. Jend Surdirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang investasi dan diversifikasi investasi sebagai bidang usaha. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 28 Juni 2002 dengan jumlah saham 100.000.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 23 Juni 2016 dengan rasio *split* 1:5 dan jumlah saham 3.461.694.020 lembar menjadi 18.208.470.100 lembar.

19. Eratex Djaja Tbk

PT. Eratex Djaja Tbk didirikan pada 12 Oktober 1972, berlokasi di Menara Gracia, Lantai 7, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-17, Jakarta 12940, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang industry tekstil terpadu. Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 21 Agustus 1990 dengan jumlah saham 6.139.750 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 29 Juni 2016

dengan rasio *split* 1:8 dan jumlah saham 160.817.474 lembar menjadi 1.286.539.792 lembar.

20. Tembaga Mulia Semanan Tbk

PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk didirikan pada 3 Februari 1977, berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 16, Semanan, Kalideres, Jakarta Barat 11850, Indonesia. Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan adalah memasok batangan tembaga dan kawat tembaga ke semua industri kabel yang ada di Indonesia. Perusahaan melakukan IPO pada 30 September 1993 dengan jumlah saham 3.367.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 12 Juli 2016 dengan rasio *split* 1:20 dan jumlah saham 18.367.000 lembar menjadi 362.340.000 lembar.

21. Minna Padi Investama Tbk

PT. Minna Padi Investama Tbk didirikan pada 28 Mei 1998, berlokasi di Equity Tower Lt.11, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Perusahaan melakukan IPO pada 9 Januari 2012 dengan jumlah saham 1.300.000.000 dan melakukan *stock split* pada 14 Juli 2016 dengan rasio *split* 1:4 dan jumlah saham 2.826.811.631 lembar menjadi 11.307.246.524 lembar.

22. Asuransi Bintang Tbk

PT. Asuransi Bintang Tbk didirikan pada tanggal 17 Maret 1995, berlokasi di Jl. RS Fatmawati No. 32, Jakarta 12430. Perusahaan bergerak di

bidang dalam penyedia jasa asuransi umum, konvensional dan syariah. Perusahaan melakukan IPO pada 29 November 1989 dengan jumlah saham 1.000.000 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 26 Juli 2016 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 174.193.236 lembar menjadi 348.386.472 lembar.

23. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 2 September 2009 berlokasi di Sudirman Plaza Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman , Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia. Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan antara lain produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan transportasi, pergudangan dan pendingin, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Perusahaan melakukan IPO pada 7 Oktober 2010 dengan jumlah saham 5.830.954.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 27 Juli 2016 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 5.830.954.000 lembar menjadi 11.661.908.000 lembar.

24. Betonjaya Manunggal Tbk

PT. Betonjaya Manunggal Tbk didirikan pada 27 Februari 1995, berlokasi di Jl. Raya Krikilan No. 434 Km.28, Gresik 61177, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang industri besi dan baja serta metal lainnya dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri. Perusahaan melakukan IPO pada 18 Juli 2001 dengan jumlah saham sebesar

180.000.000 dan melakukan *stock split* pada tanggal 1 Agustus 2016 dengan rasio *split* 1:4 dan jumlah saham 180.000.000 lembar menjadi 720.000.000 lembar.

25. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk didirikan pada tanggal 7 Mei 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat AIMS terletak di Gedung Chase Plaza lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang pendistribusian produk farmasi dan perdagangan umum. Perusahaan melakukan IPO pada 29 Juni 2001 sebesar 40.000.000 saham dan melakukan *stock split* pada tanggal 2 Agustus 2016 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham sebesar 110.000.000 lembar.

26. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977, berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat, Indonesia. Kegiatan utama perusahaan adalah dibidang pengolahan makanan dan minuman. Perusahaan melakukan IPO pada 4 Juli 1990 dengan jumlah saham 3.000.000. Perusahaan melakukan *stock split* pada 4 Agustus 2016 dengan rasio *split* 1:25 dan jumlah saham 894.347.989 lembar menjadi 22.358.699.725 lembar.

27. Century Textile Industri Tbk

PT. Century Textile Industri Tbk didirikan pada tanggal 22 Mei 1970 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan operasi

komersialnya sejak 1972. Kantor pusat dan pabrik Centex beralamat di Jalan Raya Bogor Km. 27, Ciracas, Jakarta Timur 13740 – Indonesia. Kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri tekstil terpadu. Kegiatan usaha utama Centex adalah bergerak dalam bidang industri tekstil katun tetoron terpadu (penenunan, pemintalan, pencelupan, dan penyempurnaan kain). Perusahaan melakukan IPO pada tanggal 4 Mei 1979 dengan jumlah saham 116.000 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada tanggal 11 Agustus 2016 dengan rasio *split* 1:20 dan jumlah saham 66.500.000 lembar.

28. Kedaung Indah Can Tbk

PT. Kedaung Indah Can Tbk didirikan pada 11 Januari 1974, berlokasi Jl. Rungkut No. 15-17, Surabaya. Kegiatan perusahaan adalah meliputi industri peralatan dapur logam dan produk sejenis industri kaleng dan produk sejenis. Perusahaan melakukan IPO pada 28 Oktober 1993 dengan jumlah saham 10.000.000 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 23 Agustus 2016 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah saham 138.000.000 lembar menjadi 276.000.000 lembar.

29. Primarindo Asia Infrastructure Tbk

PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk didirikan 1 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kantor pusat BIMA beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta 10230, sedangkan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha

infrastruktur dan industri. Kegiatan BIMA dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut. Perusahaan melakukan IPO pada 30 Agustus 1994 dengan jumlah lembar saham 10.000.000 dan melakukan *stock split* pada 29 Agustus 2016 dengan rasio *split* 1:2 dan jumlah lembar saham 304.087.858 lembar.

30. Sumber Energi Andalan Tbk

PT. Sumber Energi Andalan Tbk didirikan pada 20 Desember 1987, berlokas di *Prince Center Building* Lt. 8, Jl Jend Sudirman NO. 3-4, Jakarta 10220, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan dan ekspor impor serta jasa konsultasi dalam bidang pertambangan dan energy. Perusahaan melakukan IPO pada 10 Desember 1990 dengan jumlah lembar saham 4.000.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 13 September 2016 dengan rasio *split* 1:20 dan jumlah saham 34.000.000 lembar menjadi 680.000.000 lembar.

31. Sumi Indo Kabel Tbk

PT. Sumi Indo Kabel Tbk didirikan pada 19 Januari 1976, berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya 1 No. 1, Jakarta Utara, Indonesia. Perusahaan beregerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang). Perusahaan melakukan IPO pada 9 September 1996 dengan jumlah saham 34.400.000 lembar dan melakukan *stock split* pada 2 November 2016 dengan

rasio *split* 1:4 dan jumlah saham 1.439.668.860 lembar menjadi 5.758.675.440 lembar.

32. Surya Toto Indonesia Tbk

PT. Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada 11 Juli 1977 dan berlokasi di Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta 11430. Perusahaan bertujuan untuk memproduksi dan menjual produk Sanitary, Fitting dan Peralatan sistem dapur serta kegiatan lain yang berkaitan dengannya. Perusahaan melakukan IPO pada 30 Oktober 1990 dengan jumlah saham 2.687.500 lembar dan melakukan *stock split* pada 20 Oktober 2016 dengan rasio *split* 1:10 dan jumlah saham sebesar 1.032.000 lembar menjadi 10.320.000.000 lembar.

33. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurn Tbk didirikan pada 19 Januari 1976, berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya 1 No. 1, Jakarta Utara, Indonesia. Perusahaan bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang). Perusahaan melakukan IPO pada 9 September 1996 dengan jumlah saham 34.440.000 lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 2 November 2016 dengan rasio *split* 1:4 dan jumlah saham 1.439.668.860 lembar menjadi 5.758.675.440 lembar.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat

kesimpulan secara umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable *bid-ask spread* dan volume perdagangan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah lima hari sebelum peristiwa *stock split* dan lima hari sesudah *stock split*.

1. *Bid-ask Spread*

Bid-ask Spread merupakan selisih harga *bid price* dengan *ask price*. *Bid price* merupakan harga beli tertinggi yang dibayarkan oleh seorang pembeli saham. *Ask price* adalah harga jual terendah yang ditawarkan penjual kepada pembeli. Salah satu faktor yang menentukan nilai saham suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas saham tersebut. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan *bid-ask spread* yang merupakan hasil hitungan rata-rata hasil *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Periode sebelum *stock split* (t-5 sampai t-1) dan sesudah *stock split* (t+1 sampai t+5).

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam penyajian data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Mengumpulkan data mengenai tanggal pelaksanaan *stock split*, *bid price*, dan *ask price* harian. Pengumpulan data ini untuk masing-masing perusahaan sampel pada periode t-5 sampai dengan t+5. Periode t-5 sampai t-1 dikelompokkan menjadi data sebelum peristiwa *stock split* dan data t+1 sampai t+5 dikelompokkan menjadi data sesudah peristiwa *stock split*.

- b. Menghitung perubahan *bid-ask spread* yang diukur dengan menjabarkan terlebih dahulu data *bid price* dan *ask price* harian selama periode pengamatan.
- c. Menghitung *bid-ask spread* harian seputaran periode *stock split* dengan rumus :

$$\text{BAS} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{(\text{Ask Price} + \text{Bid Price}) / 2} \times 100 \%$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:32)

Misalnya untuk menghitung *bid-ask spread* t-5 sampai t+5 pada perusahaan Lautan Luas Tbk. (LTLS) yaitu dengan cara mengetahui *bid price* dan *ask price* dari Lautan Luas Tbk. (LTLS). Maka cara perhitungannya :

Tabel 5. Gambaran Secara Garis Besar Cara Mencari Nilai *Bid-Ask Spread* (%) Pada Perusahaan LTLS

Periode	(a) <i>Ask Price</i>	(b) <i>Bid Price</i>	(c) (a-b)	(d) (a+b)	(e) (c/d)	(f) (e/2)	(g) <i>Bid-Ask Spread</i> (f x 100%)
T-5	1820	1800	20	3620	0,00552486	0,00276243	0.002762
T-4	1805	1795	10	3600	0,00277778	0,00138889	0.001389
T-3	1810	1805	5	3615	0,00138313	0,00069156	0.000692
T-2	1815	1810	5	3625	0,00137931	0,00068966	0.000690
T-1	1835	1825	10	3660	0,00273224	0,00136612	0,001366
T0	930	925	5	1855	0,00269542	0,00134771	0,001347
T+1	930	920	10	1850	0,00540541	0,0027027	0,002703
T+2	910	905	5	1815	0,00275482	0,00137741	0,001377
T+3	865	760	105	1625	0,06461538	0,03230769	0,032308
T+4	865	840	25	1705	0,01466276	0,00733138	0,007331
T+5	835	830	5	1665	0,003003	0,0015015	0,001502

Perhitungan pada Tabel 5. juga digunakan untuk menghitung *bid-ask spread* pada 32 perusahaan lainnya pada periode pengamatan. Perhitungan nilai *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* harian untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 107.

- d. Menghitung rata-rata *bid-ask spread* merupakan penjumlahan dari *bid-ask spread* selama periode pengamatan t-5 sampai t+5 sebelum dan sesudah tanggal peristiwa *stock split* lalu dibagi dengan jumlah sampel (K). periode t-5 sampai t-1 dikelompokkan menjadi data *bid-ask spread* sebelum *stock split* dan t+1 sampai t+5 dikelompokkan menjadi data sesudah *stock split*. Sebagai contoh cara menghitung *bid-ask spread* sebelum *stock split* adalah :

$$\begin{aligned} \text{ABAS} &= \frac{0.002762+0.001389+0.000692+0.000690+0.001366}{5} \\ &= 0.014982 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas juga menunjukkan hasil dari *average bid-ask spread* pada periode pengumuman sebelum *stock split* perusahaan LTLS 0.014982, yang didapat dengan cara menghitung *bid-ask spread* sebelum pengumuman *stock split* (t-5 hingga t-1). Perhitungan ini juga digunakan seterusnya untuk 32 perusahaan lainnya selama periode pengamatan, yaitu t-5 hingga t-1 (*average bid-ask spread* sebelum pengumuman *stock split*).

$$\text{ABAS} = \frac{0.002703+0.001377+0.032308+0.007331+0.001502}{5}$$

$$= 0.009044$$

Perhitungan diatas juga menunjukkan hasil dari *average bid-ask spread* pada periode pengumuman sesudah *stock split* perusahaan LTLS 0.009044, yang didapat dengan cara menghitung *bid-ask spread* sesudah pengumuman *stock split* (t+1 hingga t+5). Perhitungan ini juga digunakan seterusnya untuk 32 perusahaan lainnya selama periode pengamatan, yaitu t+1 hingga t+5 (*average bid-ask spread* sebelum pengumuman *stock split*). Hasil perhitungan rata-rata *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 109.

- e. Menjelaskan dampak dari adanya peristiwa *stock split* terhadap *bid-ask spread* masing-masing perusahaan yang diteliti beserta gambar grafik pergerakan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 6. Nilai Bid-Ask Spread Harian Sebelum Periode Pengamatan (%)

Kode Perusahaan	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1
LTLS	0.002762	0.001389	0.000692	0.000690	0.001366
GDYR	0.016418	0.014970	0.011278	0.012992	0.005882
TRUS	0.000000	0.000000	0.000000	-0.500000	-0.500000
ASJT	0.042857	0.047170	0.086207	0.018717	-0.500000
CEKA	0.033066	0.020875	0.024655	0.028827	0.009434
LION	0.038922	0.052326	0.052326	0.013514	0.017766

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 6...

Kode Perusahaan	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1
LMSH	0.500000	0.008827	0.058376	0.029691	0.042725
MIKA	0.000222	0.000228	0.000443	0.000674	0.000223
DLTA	0.009491	0.009028	0.007713	0.013761	0.009091
DEFI	-0.500000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
MERK	0.013944	0.001786	0.002853	0.036612	0.002555
TIRA	0.500000	0.007042	0.008834	0.500000	0.500000
KONI	0.500000	0.054795	0.500000	0.009804	0.500000
RAJA	0.001475	0.001475	0.001502	0.001393	0.001401
HMSP	0.000753	0.000566	0.000383	0.000196	0.000852
PSAB	0.000835	0.000835	0.000797	0.000792	0.000778
IMPC	0.000634	0.003218	0.001926	0.000639	0.000635
KREN	0.003311	0.001104	0.001129	0.002358	0.001217
ERTX	0.500000	0.028226	0.028226	0.026316	0.003472
TBMS	-0.500000	0.045455	-0.500000	0.036842	0.000000
PADI	0.016854	0.016854	0.008380	0.001355	0.008380
ASBI	0.004310	0.002183	0.001805	0.022727	0.005263
ICBP	0.000717	0.000726	0.000360	0.000356	0.000349
BTON	0.012195	0.012195	0.004808	0.004808	0.004808
AIMS	0.500000	0.000000	-0.500000	-0.500000	-0.500000
MYOR	0.001567	0.001892	0.000627	0.001520	0.000151
CNTX	0.026316	0.013369	0.071429	0.500000	0.007692
KICI	0.016000	0.003846	0.014706	0.007299	0.007246
BIMA	0.500000	0.500000	0.500000	0.017241	0.500000
ITMA	0.016129	-0.500000	-0.500000	-0.500000	-0.500000
IKBI	0.500000	0.023324	0.002209	0.005080	0.002959
TOTO	0.003080	0.001018	0.001018	0.006024	0.001006
SMSM	0.000556	0.001134	0.002793	0.000556	0.002183
Nilai Terendah	-0.500000	-0.500000	-0.500000	-0.500000	-0.500000
Nilai Tertinggi	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000
Rata-rata	0.083710	0.011389	-0.003167	-0.006037	0,001987

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, nilai *bid-ask spread* terendah pada periode t-5 sebelum

peristiwa *stock split* dimiliki oleh DEFI dan TBMS dengan nilai -0.500000. Pada periode t-4 sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh PT. Sumber Andalan Tbk. (ITMA) dengan nilai -0.500000. Pada periode t-3 sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh TBMS, AIMS, dan ITMA dengan nilai sebesar -0.500000. Pada periode t-2 sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh TRUS, AIMS, dan ITMA dengan nilai sebesar -0.500000. Pada periode t-1 sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh TRUS, ASJT, AIMS, dan ITMA dengan nilai sebesar -0.500000.

Berdasarkan Tabel 6, nilai *bid-ask spread* tertinggi pasa periode t-5 sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh LMSH, TIRA, KONI, ERTX, AIMS, BIMA dan IKBI dengan nilai 0.500000. Pada periode t-4 sebelum adanya *stock split* dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) dengan nilai sebesar 0.500000. Pada periode t-3 sebelum adanya *stock split* dimiliki oleh KONI dan BIMA dengan nilai sebesar 0.500000. Pada periode t-2 sebelum adanya *stock split* dimiliki oleh TIRA dan CNTX dengan nilai sebesar 0.500000. Pada periode t-1 periode sebelum adanya *stock split* dimiliki oleh TIRA, KONI, dan BIMA dengan nilai sebesar 0.500000.

Rata-rata *bid-ask spread* perhari dari seluruh sampel yang diteliti yakni 33 perusahaan selama periode sebelum adanya peristiwa *stock split* yaitu t-5 sebesar 0.083710, pada t-4 sebesar 0.011389, pada t-3 sebesar -0.003167, pada t-2 sebesar -0.006037, pada t-1 sebesar 0,001987.

Tabel 7. Nilai Bid-Ask Spread Harian Sesudah Periode Pengamatan (%)

Kode Perusahaan	T+1	T+2	T+3	T+4	T+5
LTLS	0.002703	0.001377	0.032308	0.007331	0.001502
GDYR	-0.500000	-0.500000	0.003067	0.002304	0.008221
TRUS	0.500000	0.000000	0.000000	-0.500000	0.000000
ASJT	0.008772	0.015571	0.038462	0.038462	0.061594
CEKA	0.003623	0.003597	0.003597	0.014815	0.028302
LION	0.020000	0.032673	0.015936	0.023232	0.005263
LMSH	0.500000	0.012821	0.026316	0.023013	0.020505
MIKA	0.000424	0.000421	0.000430	0.000891	0.000450
DLTA	0.000949	0.007937	0.008197	0.003297	0.014286
DEFI	0.000000	0.500000	0.500000	0.000000	0.000000
MERK	0.004780	0.009398	0.006518	0.000921	0.001852
TIRA	0.026316	0.062500	0.500000	0.007576	0.500000
KONI	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000
RAJA	0.002041	0.002075	0.002128	0.002183	0.002304
HMSP	0.000682	0.000668	0.001337	0.000659	0.001323
PSAB	0.001484	0.001401	0.001393	0.002907	0.001466
IMPC	0.001259	0.001279	0.001279	0.001266	0.001266
KREN	0.001222	0.001222	0.001217	0.001205	0.001193
ERTX	0.004348	0.022727	0.022321	0.010823	0.006494
TBMS	-0.500000	0.001319	0.015306	0.500000	0.014451
PADI	0.001931	0.002058	0.002058	0.002092	0.002203
ASBI	0.006562	0.015625	0.011568	0.013126	0.011002
ICBP	0.001408	0.000726	0.000699	0.000711	0.001425
BTON	0.020492	0.008264	0.002075	0.002075	0.005929
AIMS	0.000000	0.088235	0.007042	0.013514	0.020548
MYOR	0.000756	0.000763	0.000775	0.000780	0.000785
CNTX	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000
KICI	0.018939	0.013208	0.019231	0.015385	0.020446
BIMA	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000
ITMA	0.500000	0.500000	0.006284	0.013060	0.022059
IKBI	0.026316	0.011682	0.017500	0.013854	0.007614
TOTO	0.001792	0.001792	0.001818	0.003731	0.001916
SMSM	0.002326	0.001176	0.002283	0.001139	0.001149

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 7...

Kode Perusahaan	T+1	T+2	T+3	T+4	T+5
Nilai Terendah	-0.500000	-0.500000	0.000000	-0.500000	0.000000
Nilai Tertinggi	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000	0.500000
Rata-rata	0.065428	0.070319	0.083368	0.052132	0.068653

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, nilai *bid-ask spread* terendah pada periode t+1 sesudah adanya peristiwa *stock split* masing-masing dimiliki oleh GDYR dan TBMS dengan nilai sebesar -0.500000. Pada periode t+2 sesudah adanya *stock split* dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. Dengan nilai sebesar -0.500000. Pada periode t+3 sesudah adanya *stock split* dimiliki oleh PT. Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode pengamatan t+4 sesudah adanya *stock split* dimiliki oleh PT. Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS) dengan nilai sebesar -0.500000. Pada periode pengamatan t+5 sesudah adanya *stock split* dimiliki oleh TRUS dan DEFI dengan nilai sebesar 0.000000.

Berdasarkan Tabel 7, nilai *bid-ask spread* tertinggi pada periode t+1 sesudah adanya peristiwa *stock split* masing-masing dimiliki oleh TRUS, LMSH, KONI, CNTX, BIMA dan ITMA dengan nilai sebesar 0.500000. Pada periode t+2 sesudah adanya *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh DEFI, KONI, CNTX, BIMA dan ITMA dengan nilai sebesar 0.500000. Pada periode t+3 sesudah adanya *stock split* nilai tertinggi masing-masing dimiliki oleh DEFI, TIRA, KONI, CNTX dan BIMA dengan nilai 0.500000. Pada periode t+4 sesudah adanya *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh KONI, TBMS, CNTX dan BIMA dengan nilai sebesar 0.500000. Pada

periode t+5 sesudah adanya *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh TIRA, KONI, CNTX dan BIMA dengan nilai sebesar 0.500000.

Rata-rata *bid-ask spread* perhari dari seluruh sampel yang diteliti yakni 33 perusahaan selama periode sesudah adanya peristiwa *stock split* yaitu t+1 sebesar 0.065428, pada t+2 sebesar 0.070319, pada t+3 sebesar 0.083368, pada t+4 sebesar 0.052132, pada t+5 sebesar 0.068653.

Tabel 8. Rata-rata Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split (%)

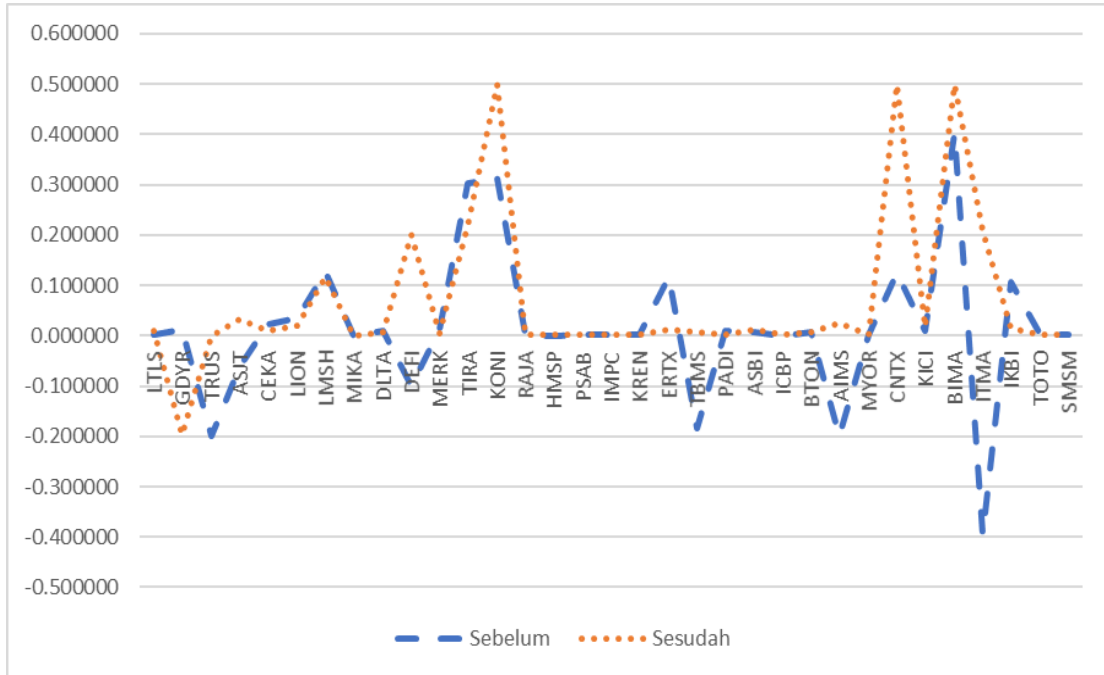
No	Kode Perusahaan	BAS Sebelum	BAS Sesudah
1	LTLS	0.001380	0.009044
2	GDYR	0.012308	-0.197281
3	TRUS	-0.200000	0.000000
4	ASJT	-0.061010	0.032572
5	CEKA	0.023371	0.010787
6	LION	0.034971	0.019421
7	LMSH	0.127924	0.116531
8	MIKA	0.000358	0.000523
9	DLTA	0.009817	0.006933
10	DEFI	-0.100000	0.200000
11	MERK	0.011550	0.004694
12	TIRA	0.303175	0.219278
13	KONI	0.312920	0.500000
14	RAJA	0.001449	0.002146
15	HMSP	0.000550	0.000934
16	PSAB	0.000807	0.001730
17	IMPC	0.001410	0.001270
18	KREN	0.001824	0.001212
19	ERTX	0.117248	0.013343

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 8...

No	Kode Perusahaan	BAS Sebelum	BAS Sesudah
20	TBMS	-0.183541	0.006215
21	PADI	0.010365	0.002068
22	ASBI	0.007258	0.011577
23	ICBP	0.000502	0.000994
24	BTON	0.007763	0.007767
25	AIMS	-0.200000	0.025868
26	MYOR	0.001151	0.000772
27	CNTX	0.123761	0.500000
28	KICI	0.009820	0.017442
29	BIMA	0.403448	0.500000
30	ITMA	-0.396774	0.208280
31	IKBI	0.106714	0.015393
32	TOTO	0.002429	0.002210
33	SMSM	0.001445	0.001615
Nilai Terendah		-0.396774	-0.197281
Nilai Tertinggi		0.403448	0.500000
Rata-rata		0.014982	0.067980

Sumber: Data diolah penulis, 2018



Gambar 3. Average Bid-ask Spread Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Periode Pengamatan.

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil data diolah pada Tabel 8. menunjukkan *average bid-ask spread* yang berbeda saat sebelum dan sesudah pengamatan *stock split*. Sebelum pengamatan *stock split* (periode t-5 hingga t-1) menunjukkan nilai positif sebesar 0.014982, sedangkan sesudah pengamatan *stock split* (periode t+1 hingga t+5) menunjukkan nilai positif sebesar 0.067980. Hal ini menunjukkan bahwa periode sesudah pengumuman *stock split* menghasilkan *average bid-ask spread* yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum dilakukannya *stock split*.

Tabel 9. menjelaskan tentang hasil dari perhitungan deskriptif yang berupa rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk rata-rata *bid-ask spread* selama periode

pengamatan :

Tabel 9. Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata *Bid-Ask Spread*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABAS_sebelum	33	-.396774	.403448	.01498157	.146771541
ABAS_sesudah	33	-.197281	.500000	.06797989	.156606013
Valid N (listwise)	33				

Sumber : SPSS 21.0 (data diolah, 2018)

Keterangan :

ABAS_Sebelum = ABAS sebelum peristiwa *Stock Split*

ABAS_Sesudah = ABAS sesudah peristiwa *Stock Split*

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa *bid-ask spread* sebelum dan *bid-ask spread* sesudah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data *bid-ask spread* sebelum dari 33 sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.01498157 dan standar deviasi sebesar 0.146771541.
- 2) Data *bid-ask spread* sesudah dari 33 sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.06797989 dan standar deviasi sebesar 0.156606013.

Rata-rata variabel *bid-ask spread* lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya. Rata-rata *bid-ask spread* setelah *stock split* lebih besar daripada rata-rata *bid-ask spread* sebelum *stock split*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel *bid-ask spread* pada periode sebelum peristiwa *stock split* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.01498157 dengan standar deviasi 0.146771541. Pada periode setelah peristiwa *stock split*, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari *bid-*

ask spread sebesar 0.06797989 dengan standar deviasi 0.156606013. Nilai terendah rata-rata *bid-ask spread* sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh PT. Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA) sebesar -0.396774, sedangkan nilai tertinggi rata-rata *bid-ask spread* sebelum *stock split* dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) sebesar 0.403448. Nilai rata-rata *bid-ask spread* terendah setelah adanya peristiwa *stock split* dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) sebesar -0.197281, sedangkan nilai rata-rata *bid-ask spread* tertinggi setelah adanya peristiwa *stock split* dimiliki oleh PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. (KONI), PT. Century Textile Industri Tbk. (CTNX), dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) sebesar 0.500000.

Berdasarkan uraian Tabel 9. yang merupakan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dan belum menunjukkan hasil penelitian, maka dari itu untuk mengetahui hasil penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired* jika berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan normalitas data.

2. Volume Perdagangan

Volume perdagangan atau *trading volume activity* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat likuiditas saham. *Trading volume activity* merupakan jumlah lembar saham yang ditransaksikan. Semakin banyak investor yang menginvestasikan modalnya pada saham-saham, maka saham-

saham yang diperdagangkan akan semakin likuid. Penelitian ini menggunakan hasil dari perhitungan *trading volume activity* yang merupakan hasil perhitungan rata-rata TVA sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Periode sebelum *stock split* (t-5 hingga t-1) dan sesudah *stock split* (t+1 hingga t+5). Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam penyajian data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Mengumpulkan data mengenai tanggal pelaksanaan *stock split*, saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu t, saham yang beredar pada waktu t. pengumpulan data ini untuk masing-masing perusahaan sampel pada periode t-5 sampai dengan t+5. Periode t-5 hingga t-1 dikelompokkan menjadi data TVA sebelum peristiwa *stock split* dan periode t+1 hingga t+5 dikelompokkan menjadi data TVA sesudah peristiwa *stock split*.
- b. Menghitung perubahan TVA diukur dengan menjabarkan terlebih dahulu data saham yang diperdagangkan pada waktu t dan saham yang beredar pada waktu t selama periode pengamatan.
- c. Menghitung TVA harian seputaran peristiwa *stock split* dengan rumus:

$$TVA = \frac{\text{Saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber : Safira dan Simon (2016:31)

Misalnya untuk menghitung TVA pada perusahaan LTLS pada

periode t-5 sampai t+5 yaitu dengan cara mengetahui saham perusahaan yang diperdagangkan dan saham yang beredar dari PT Lautan Luas Tbk. (LTLS). Maka cara perhitungannya:

Tabel 10. Gambaran Secara Garis Besar Cara Mencari Nilai Volume Perdagangan Pada Perusahaan LTLS.

Periode	(a) Saham yang diperdagangkan (lembar)	(b) Saham yang beredar (lembar)	(c) TVA (a/b)
T-5	336.900	780.000.000	0,000432
T-4	1.058.900	780.000.000	0,001358
T-3	815.000	780.000.000	0,001045
T-2	1.193.800	780.000.000	0,001531
T-1	819.600	780.000.000	0,001051
T0	1.636.300	1.560.000.000	0,001049
T+1	1.483.500	1.560.000.000	0,000951
T+2	856.500	1.560.000.000	0,000549
T+3	1.341.400	1.560.000.000	0,000860
T+4	1.100.200	1.560.000.000	0,000705
T+5	711.800	1.560.000.000	0,000456

Sumber : Data diolah, 2018

Perhitungan pada Tabel 10. juga digunakan untuk menghitung TVA pada 32 perusahaan yang lainnya. Perhitungan nilai TVA atau volume perdagangan harian sebelum dan sesudah *stock split* untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 108.

- d. Menghitung rata-rata volume perdagangan merupakan penjumlahan dari TVA selama periode pengamatan t-5 hingga t+5 sebelum dan sesudah tanggal peristiwa *stock split* lalu dibagi dengan jumlah sampel (K). Periode t-5 sampai t-1 dikelompokkan menjadi data

TVA sebelum *stock split* dan periode t+1 sampai t+5 dikelompokkan menjadi data TVA sesudah *stock split*. Sebagai contoh menghitung rata-rata TVA sebelum *stock split* adalah:

$$\begin{aligned} \text{ATVA} &= \frac{0.000432+0.001358+0.001045+0.001531+0.001051}{5} \\ &= 0.001083 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menunjukkan hasil dari *average* TVA pada periode sebelum peristiwa *stock split* perusahaan LTLS adalah 0.001083, yang didapat dengan menghitung rata-rata sebelum *stock split* (t-5 hingga t-1). Perhitungan ini juga digunakan seterusnya untuk 32 perusahaan lainnya selama periode pengamatan, yaitu t-5 hingga t-1 (*average bid-ask spread* sebelum pengumuman *stock split*).

$$\begin{aligned} \text{ATVA} &= \frac{0.000951+0.000549+0.000860+0.000705+0.000456}{5} \\ &= 0.000704 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas juga menunjukkan hasil dari *average* TVA pada periode pengumuman sesudah *stock split* perusahaan LTLS 0.000704, yang didapat dengan cara menghitung volume perdagangan sesudah pengumuman *stock split* (t+1 hingga t+5). Perhitungan ini juga digunakan seterusnya untuk 32 perusahaan lainnya selama periode pengamatan, yaitu t+1 hingga t+5 (*average* TVA sebelum pengumuman *stock split*).

Perhitungan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 111.

- e. Menjelaskan dampak pengumuman *stock split* terhadap volume perdagangan atau *trading volume activity* masing-masing perusahaan yang diteliti beserta gambar grafik pergerakan TVA sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Tabel 11. Nilai Volume Perdagangan Harian Sebelum Periode Pengamatan

Kode Perusahaan	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1
LTLS	0.000432	0.001358	0.001045	0.001531	0.001051
GDYR	0.000000	0.000000	0.000000	0.000005	0.000000
TRUS	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
ASJT	0.000000	0.000000	0.000000	0.000001	0.000010
CEKA	0.000000	0.000030	0.000061	0.000001	0.000056
LION	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000375
LMSH	0.000000	0.000052	0.000010	0.000000	0.000000
MIKA	0.010325	0.010249	0.015844	0.010094	0.011179
DLTA	0.000000	0.000025	0.000000	0.000169	0.000056
DEFI	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
MERK	0.000000	0.000938	0.000004	0.000179	0.000009
TIRA	0.000000	0.000000	0.000005	0.000000	0.000014
KONI	0.000000	0.000005	0.000005	0.000084	0.000011
RAJA	0.000649	0.000466	0.000384	0.004038	0.002177
HMSP	0.000111	0.000128	0.000103	0.000181	0.000141
PSAB	0.000154	0.000232	0.000697	0.000246	0.001329
IMPC	0.000415	0.000343	0.000345	0.000399	0.000420
KREN	0.003243	0.003078	0.000739	0.000986	0.001803
ERTX	0.000000	0.000000	0.000000	0.000004	0.000018
TBMS	0.000000	0.000000	0.000163	0.000038	0.000065

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 11...

Kode Perusahaan	T-5	T-4	T-3	T-2	T-1
PADI	0.000000	0.000000	0.000008	0.000001	0.000031
ASBI	0.000007	0.000011	0.000737	0.000076	0.000220
ICBP	0.000501	0.000355	0.000188	0.000345	0.000402
BTON	0.000002	0.000000	0.000293	0.000088	0.000193
AIMS	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
MYOR	0.000008	0.000263	0.000073	0.000068	0.000120
CNTX	0.000000	0.000000	0.000086	0.000000	0.000086
KICI	0.000058	0.000083	0.000078	0.000091	0.000048
BIMA	0.000000	0.000000	0.000007	0.000001	0.000000
ITMA	0.000059	0.000268	0.000415	0.000094	0.000153
IKBI	0.000000	0.000104	0.000090	0.000012	0.000053
TOTO	0.000160	0.000268	0.000479	0.000812	0.000596
SMSM	0.000002	0.000150	0.000308	0.000029	0.000062
Nilai Terendah	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Nilai Tertinggi	0.010325	0.010249	0.015844	0.010094	0.011179
Rata-rata	0.000489	0.000558	0.000672	0.000593	0.000627

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11, nilai volume perdagangan terendah pada periode t-5 sebelum peristiwa *stock split* masing-masing dimiliki oleh GDYR, TRUS, ASJT, CEKA, LION, LMSH. DLTA, DEFI, MERK, TIRA, KONI, ERTX, TBMS, PADI, AIMS, CTNX dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode t-4 sebelum peristiwa *stock split* nilai terendah dimiliki oleh GDYR, TRUS, ASJT, LION, DEFI, TIRA, ERTX, TBMS, PADI, BTON, AIMS, CNTX dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode t-3 sebelum peristiwa *stock split* nilai terendah dimiliki oleh GDYR, TRUS, ASJT, LION, DLTA, DEFI, ERTX dan AIMS dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode t-4 sebelum peristiwa *stock split* nilai terendah dimiliki oleh

TRSU, LION, LMSH, DEFI, TIRA, AIMS dan CNTX dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode t-5 sebelum peristiwa *stock split* nilai terendah dimiliki oleh GDYR, TRUS, LMSH, DEFI, AIMS dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000.

Berdasarkan Tabel 11, nilai volume perdagangan tertinggi pada periode t-5 sebelum adanya *stock split* dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.010325. Pada periode t-4 sebelum peristiwa *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai 0.010249. Pada periode t-3 sebelum *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.015844. Pada periode t-2 sebelum *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.010094. Pada periode t-1 sebelum adanya *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.011179.

Rata-rata volume perdagangan perhari dari seluruh sampel yang diteliti yakni 33 perusahaan selama periode sebelum adanya peristiwa *stock split* yaitu t-5 sebesar 0.000489, pada t-4 sebesar 0.000558, pada t-3 sebesar 0.000672, pada t-2 sebesar 0.000593, pada t-1 sebesar 0.000627.

Tabel 12. Nilai Volume Perdagangan Harian Sesudah Periode Pengamatan

Kode Perusahaan	T+1	T+2	T+3	T+4	T+5
LTLS	0.000951	0.000549	0.000860	0.000705	0.000456
GDYR	0.000000	0.000000	0.000020	0.000000	0.000000
TRUS	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
ASJT	0.000053	0.000001	0.000000	0.000010	0.000000
CEKA	0.000018	0.000019	0.000012	0.000003	0.000000

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 12...

Kode Perusahaan	T+1	T+2	T+3	T+4	T+5
LION	0.000029	0.000000	0.000001	0.000001	0.000000
LMSH	0.000455	0.000000	0.000066	0.000000	0.000291
MIKA	0.015182	0.017621	0.013495	0.014993	0.019752
DLTA	0.000144	0.000046	0.000083	0.000031	0.000037
DEFI	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
MERK	0.000019	0.000010	0.000009	0.000019	0.000049
TIRA	0.000017	0.000001	0.000054	0.000016	0.000013
KONI	0.000005	0.000003	0.000001	0.000000	0.000000
RAJA	0.012714	0.012777	0.017170	0.009376	0.010371
HMSP	0.000324	0.000164	0.000107	0.000121	0.000085
PSAB	0.000883	0.001461	0.000995	0.001766	0.001811
IMPC	0.000224	0.000270	0.000230	0.000378	0.000257
KREN	0.001252	0.001162	0.000730	0.001045	0.001570
ERTX	0.000028	0.000000	0.000001	0.000024	0.000000
TBMS	0.000766	0.000537	0.000141	0.000160	0.000043
PADI	0.002905	0.000115	0.000021	0.000026	0.000081
ASBI	0.000001	0.000065	0.000038	0.000258	0.000097
ICBP	0.000445	0.000375	0.000574	0.000397	0.000300
BTON	0.000146	0.001434	0.000563	0.000059	0.000994
AIMS	0.000000	0.000113	0.000019	0.000000	0.000000
MYOR	0.000174	0.000149	0.000117	0.000180	0.000153
CNTX	0.000017	0.000034	0.000003	0.000007	0.000004
KICI	0.000045	0.000015	0.000010	0.000691	0.000051
BIMA	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
ITMA	0.000059	0.000095	0.000532	0.000119	0.000009
IKBI	0.000008	0.000031	0.000049	0.000000	0.000008
TOTO	0.001133	0.001743	0.001729	0.001430	0.001196
SMSM	0.000045	0.000033	0.000018	0.000040	0.000044
Nilai Terendah	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Nilai Tertinggi	0.015182	0.017621	0.017170	0.014993	0.019752
Rata-rata	0.001153	0.001176	0.001141	0.000965	0.001142

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12, nilai terendah volume perdagangan sesudah adanya

stock split pada periode t+1 dimiliki oleh masing-masing perusahaan yaitu GDYR, TRUS, DEFI, AIMS, dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000. pada periode t+2 sesudah adanya *stock split* nilai terendah dimiliki oleh GDYR, TRUS, LION, LMSH, DEFI, ERTX, dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000. pada periode t+3 sesudah adanya *stock split* nilai terendah dimiliki oleh TRUS, ASJT, DEFI dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode t+4 sesudah adanya *stock split* nilai terendah dimiliki oleh GDYR, TRUS, LMSH, DEFI, KONI, AIMS dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000. Pada periode t+5 sesudah adanya *stock split* nilai terendah dimiliki oleh GDYR, TRUS, ASJT, CEKA, LION, DEFI, KONI, ERTX, AIMS dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000.

Berdasarkan Tabel 12, nilai tertinggi volume perdagangan sesudah adanya *stock split* pada periode t+1 dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.015182. Pada periode t+2 sesudah *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.017621. Pada periode t+3 nilai tertinggi sesudah *stock split* dimiliki oleh RAJA dengan nilai sebesar 0.017170. Pada periode t+4 sesudah *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.014993. Pada periode t+5 sesudah adanya *stock split* nilai tertinggi dimiliki oleh MIKA dengan nilai sebesar 0.019752.

Rata-rata volume perdagangan atau TVA perhari dari seluruh sampel yang diteliti yakni 33 perusahaan selama periode sesudah adanya peristiwa *stock split* yaitu

t+1 sebesar 0.001153, pada t+2 sebesar 0.001176, pada t+3 sebesar 0.001141, pada t+4 sebesar 0.000965, pada t+5 sebesar 0.001142.

Tabel 13. Rata-rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

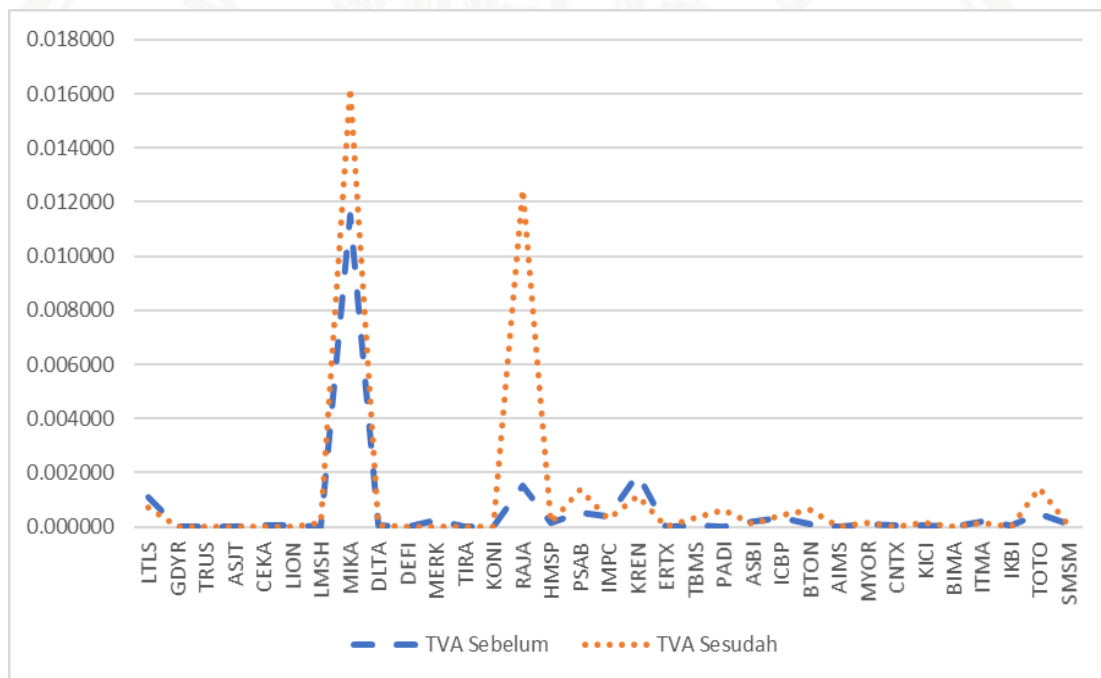
No	Kode Perusahaan	TVA Sebelum	TVA Sesudah
1	LTLS	0.001083	0.000704
2	GDYR	0.000001	0.000004
3	TRUS	0.000000	0.000000
4	ASJT	0.000002	0.000013
5	CEKA	0.000030	0.000010
6	LION	0.000075	0.000006
7	LMSH	0.000013	0.000162
8	MIKA	0.011538	0.016208
9	DLTA	0.000050	0.000068
10	DEFI	0.000000	0.000000
11	MERK	0.000226	0.000021
12	TIRA	0.000004	0.000020
13	KONI	0.000021	0.000002
14	RAJA	0.001543	0.012482
15	HMSP	0.000133	0.000160
16	PSAB	0.000532	0.001383
17	IMPC	0.000384	0.000272
18	KREN	0.001970	0.001152
19	ERTX	0.000004	0.000011
20	TBMS	0.000053	0.000329
21	PADI	0.000008	0.000630
22	ASBI	0.000210	0.000092
23	ICBP	0.000358	0.000418
24	BTON	0.000115	0.000639
25	AIMS	0.000000	0.000026
26	MYOR	0.000107	0.000154
27	CNTX	0.000034	0.000013
28	KICI	0.000072	0.000162

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 13...

No	Kode Perusahaan	TVA Sebelum	TVA Sesudah
29	BIMA	0.000002	0.000000
30	ITMA	0.000198	0.000163
31	IKBI	0.000052	0.000019
32	TOTO	0.000463	0.001446
33	SMSM	0.000110	0.000036
Nilai Terendah		0.000000	0.000000
Nilai Tertinggi		0.011538	0.016208
Rata-rata TVA		0.000588	0.001115

Sumber: Data diolah, 2018



Gambar 4. Average Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split Pada Periode Pengamatan.

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil data diolah pada Tabel 13. menunjukkan *average* volume perdagangan yang berbeda saat sebelum dan sesudah pengamatan *stock split*. Sebelum pengamatan

stock split (periode t-5 hingga t-1) menunjukkan nilai positif sebesar 0.000588, sedangkan sesudah pengamatan *stock split* (periode t+1 hingga t+5) menunjukkan nilai positif sebesar 0.001115. Hal ini menunjukkan bahwa periode sesudah pengumuman *stock split* menghasilkan *average volume* yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum dilakukannya *stock split*.

Tabel 14 menjelaskan tentang hasil dari perhitungan deskriptif yang berupa rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk rata-rata volume perdagangan atau TVA selama periode pengamatan :

Tabel 14. Statistik Deskriptif Untuk Rata-Rata Volume Perdagangan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA_sebelum	33	.000000	.011538	.00058757	.002016741
ATVA_sesudah	33	.000000	.016208	.00136809	.003729835
Valid N (listwise)	33				

Sumber : SPSS 21.0 (data diolah, 2018)

Keterangan :

ATVA_Sebelum = ATVA sebelum peristiwa *Stock Split*

ATVA_Sesudah = ATVA sesudah peristiwa *Stock Split*

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada Tabel 14. dapat diketahui bahwa volume perdagangan sebelum dan volume perdagangan sesudah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data volume perdagangan sebelum dari 33 sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.00058757 dan standar deviasi sebesar 0.002016741.

- 2) Data volume perdagangan sesudah dari 33 sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.00136809 dan standar deviasi sebesar 0.003729835.

Rata-rata volume perdagangan lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Rata-rata volume perdagangan sebelum *stock split* lebih besar dibandingkan rata-rata sebelum *stock split*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel volume perdagangan pada periode sebelum peristiwa *stock split* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.00058757 dengan standar deviasi 0.002016741. Pada periode setelah peristiwa *stock split*, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari volume perdagangan sebesar 0.00136809 dengan standar deviasi sebesar 0.003729835. Nilai terendah rata-rata volume perdagangan sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh TRUS, DEFI dan AIMS dengan nilai sebesar 0.000000, sedangkan nilai tertinggi rata-rata volume perdagangan sebelum peristiwa *stock split* dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) dengan nilai sebesar 0.011538. Nilai terendah rata-rata volume perdagangan setelah adanya peristiwa *stock split* dimiliki oleh TRUS, DEFI dan BIMA dengan nilai sebesar 0.000000, sedangkan nilai tertinggi rata-rata volume perdagangan setelah peristiwa *stock split* dimiliki oleh PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) dengan nilai sebesar 0.016208.

Berdasarkan uraian Tabel 14. yang merupakan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dan belum menunjukkan hasil, maka dari itu untuk mengetahui hasil penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t jika data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* apabila data tidak

berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan normalitas data.

D. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas akan digunakan untuk menentukan uji hipotesis yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Data untuk uji normalitas akan diuji dengan menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

1. *Bid-Ask Spread*

Tabel 15. Uji Normalitas Rata-Rata *Bid-ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ABAS_sebelum	ABAS_sesudah
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.01498157	.06797989
	Std. Deviation	.146771541	.156606013
Most Extreme Differences	Absolute	.278	.377
	Positive	.235	.377
	Negative	-.278	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		1.600	2.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	.000

Sumber: SPSS 21.0 (Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 15, *asymptotic significance* untuk *bid -ask spread* sebelum sebesar 0.012 dan *asymptotic significance* untuk *bid-ask spread* sesudah sebesar 0.000. Berdasarkan angka tersebut maka

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ketentuan H_1 diterima yaitu asumsi normalitas tidak terpenuhi karena salah satu indikator tidak memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan pada perhitungan *bid-ask spread* tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang tidak normal, maka pengujian hipotesis yang digunakan untuk *bid-ask spread* adalah uji *Wilcoxon signed range test*.

2. Volume Perdagangan

Tabel 16. Uji Normalitas Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ATVA_sebelum	ATVA_sesudah
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00058757	.00136809
	Std. Deviation	.002016741	.003729835
Most Extreme Differences	Absolute	.390	.401
	Positive	.390	.401
	Negative	-.385	-.357
Kolmogorov-Smirnov Z		2.240	2.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Sumber: SPSS 21.0 (Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 16, *asymptotic significance* untuk volume perdagangan sebelum sebesar 0.000 dan *asymptotic significance* untuk volume perdagangan sesudah sebesar 0.000. Berdasarkan angka tersebut maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ketentuan H_1 diterima yaitu asumsi normalitas tidak terpenuhi karena salah satu indikator tidak memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini berarti bahwa data yang

digunakan pada perhitungan volume perdagangan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang tidak normal, maka pengujian hipotesis yang digunakan untuk volume perdagangan adalah uji *Wilcoxon signed range test*.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara *bid-ask spread* dan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda rata-rata yaitu *Wilcoxon signed rank test*.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka perbedaan signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Perhitungan uji *Wilcoxon signed range test* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, sehingga didapatkan hasil pada Tabel 17 dan 18 berikut:

1. Hipotesis I

Tabel 17. Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata Bid-ask Spread Sebelum dan Sesudah Peristiwa Stock Split.

Test Statistics

	ABAS_sesudah - ABAS_sebelum
Z	-1.099 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272

Sumber : SPSS 21.0 (Data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,272 atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka diartikan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *bid-ask spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Hipotesis II

Tabel 18. Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Stock Split.

Test Statistics ^a	
	ATVA_sesudah - ATVA_sebelum
Z	-1.529 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126

Sumber: SPSS 21.0 (Data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,126 atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka diartikan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

F. Interpretasi Hasil

1. Bid-ask Spread

Hasil pengujian statistik *bid-ask spread* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *bid-ask spread*. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *bid-ask spread* saham sebelum *stock split* lebih rendah dibandingkan dengan sesudah *stock split*. *Bid-ask spread* didapat dari selisih antara *bid price* dengan *ask price*. Menurut Chan dan Li dalam Febrianti

(2014:774) menyatakan bahwa *bid-ask spread* mencerminkan tiga komponen biaya yang harus ditanggung oleh investor dalam melakukan transaksi. Tiga komponen tersebut yaitu *order processing cost*, *inventory holding cost* dan *adverse information cost*.

Menurut Mawarta dalam Shobriati (2013:4) *trading range theory* merupakan upaya untuk menata kembali harga saham yang terlalu tinggi ke rentang harga yang wajar. Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham dengan upaya menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal, sehingga investor dapat lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Kondisi ini memungkinkan pelaku pasar untuk lebih aktif atau tidak perlu memegang saham terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan yang berarti akan memperkecil *bid-ask spread*.

Berdasarkan *signaling theory*, *stock split* memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik bagi perusahaan kepada calon investor yang belum mengetahuinya. *Stock split* dianggap memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Hal ini menyebabkan informasi menyebar merata sehingga akan biaya yang ada pada *bid-ask spread* akan mengalami penurunan. *Asymmetric information* akan terjadi jika manajemen perusahaan tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang hal-hal yang akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal (Shobriati, 2013:4).

Hasil penelitian ini didukung oleh analisa deskriptif yang dilakukan peneliti. Pada hasil penelitian ini terjadi kenaikan terhadap *bid-ask spread* yang tidak signifikan dilihat pada mean sebelum *stock split* menunjukkan nilai sebesar 0,01498157 dan mengalami kenaikan sesudah *stock split* sebesar 0,06797989 (dilihat pada tabel 9 halaman 76). Dapat juga dilihat dari hasil penelitian Tabel 6 halaman 68 nilai ABAS mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Nilai ABAS sebelum *stock split* (t-5) sampai (t-2) mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada (t-1) sebesar 0,001987, selanjutnya setelah adanya *stock split* (t+1) mengalami peningkatan sebesar 0.065428 hingga (t+3) yaitu sebesar 0,083368, tetapi pada (t+4) menurun sebesar 0.052132, dan kembali naik pada (t+5) menjadi sebesar 0.068653 (dilihat pada tabel 7 halaman 71). Secara keseluruhan terjadi peningkatan *bid-ask spread* setelah adanya *stock split* yang tidak signifikan.

Adanya kenaikan pada *bid-ask spread* tersebut karena informasi tentang *stock split* dipasar modal tersebar tidak merata, sehingga tidak semua investor mempunyai informasi yang lebih. Dengan adanya *asymmetric information* tentang *stock split* maka *dealer* hanya bertransaksi dengan investor yang memiliki informasi, karena hanya investor yang memiliki informasi yang dapat melakukan transaksi, maka pihak *trader* akan menanggung biaya yang lebih kepemilikan saham yang lebih besar. Selain itu, ada faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat dan adanya harga dari beberapa

komoditas yang jatuh sehingga menyebabkan transaksi yang terjadi tidak banyak dan menaikkan biaya *bid-ask spread*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safira dan Simon (2016) serta penelitian Rusliati dan Farida (2010) yang didalam penelitiannya mempunyai hasil terjadi penurunan pada *bid-ask spread* setelah adanya peristiwa *stock split*. Sebaliknya penelitian ini sejalan dengan Purbaya (2012) dan Rokhman (2009) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Volume Perdagangan

Signaling Theory menyatakan bahwa *stock split* dapat memberikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan yang akan datang. *Stock split* yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan transaksi yang terjadi bila dihubungkan dengan volume perdagangan karena adanya *stock split* akan menurunkan harga saham sehingga memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor dalam perdagangan saham dengan harapan terjadi peningkatan volume perdagangan.

Hasil dari pengujian volume perdagangan dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan secara teoritis sesuai dengan *signaling theory* bahwa *stock split* memiliki informasi yang positif karena tidak adanya perubahan TVA yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Hasil pengujian ini didukung oleh Analisa deskriptif yang dilakukan peneliti yaitu

dengan hasil mean TVA sebelum *stock split* memiliki hasil sebesar 0.00058757 dan hasil mean TVA sesudah *stock split* sebesar 0.00136809 (dilihat pada tabel 14 halaman 88). Dapat dilihat pada tabel 11 halaman 82, ATVA mengalami fluktuasi. Pada periode (t-5) hingga (t-3) mengalami kenaikan, pada (t-2) ATVA mengalami penurunan sebesar 0,000593 dan naik kembali pada (t-1) sebesar 0,000627. Selanjutnya setelah adanya *stock split* (t+1) sebesar 0,001153 mengalami kenaikan hingga (h+2) sebesar 0,001176, lalu dua hari berikutnya (t+3) dengan nilai 0,001141 dan (t+4) sebesar 0,000965 mengalami penurunan, tetapi kembali naik lagi pada (t+5) sebesar 0,001142 (dapat dilihat pada tabel 12 halaman 83) sehingga ATVA mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Terkait pada *trading range theory* menurut Mawarta dalam Shobriati (2013:4) merupakan upaya untuk menata kembali harga saham yang terlalu tinggi ke rentan harga yang wajar. Adanya harga yang wajar diharapkan akan menambah daya tarik para investor untuk membeli saham tersebut.

Hasil pengujian ini sejalan dengan Rokhman (2009) dan Waisnawa (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Salah satu penyebab perbedaan rata-rata TVA tidak signifikan adalah pada periode tersebut minat investor melakukan transaksi saham setelah *stock split* tidak begitu besar meskipun terjadi peningkatan, namun hal ini tidak begitu jauh bedanya setelah *stock split*. Hal ini terjadi dikarenakan informasi tentang adanya *stock split* tidak tersebar secara merata. Faktor lain yang menyebabkan

antara sebelum dan sesudah *stock split* tidak signifikan dapat berasal dari faktor eksternal perusahaan seperti pada tahun 2014-2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedang melambat. Penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh yang pertama karena Amerika Serikat mengubah kebijakan moneternya dengan menaikkan suku bunga yang berdampak ke Indonesia dan yang kedua karena jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan pada tahun tersebut. Hal ini juga membuat pelaku pasar pada tahun tersebut lebih memilih untuk tidak melakukan transaksi saham yang memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan obligasi. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Safira dan Simon (2016) serta penelitian Magdalena dan Choery (2010) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split* yang berarti adanya peningkatan yang signifikan pada volume perdagangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab IV, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *bid-ask spread* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan informasi yang tersebar tidak merata sehingga informasi yang dimiliki dealer tentang adanya *stock split* tidak cukup untuk mempengaruhi besar kecilnya *spread* suatu saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian volume perdagangan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, yang artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini bisa terjadi karena pada tahun pengamatan minat investor dalam melakukan transaksi setelah *stock split* tidak besar meskipun terjadi peningkatan atau penurunan transaksi perdagangan yang diakibatkan dari informasi tentang adanya *stock split* yang tidak merata sehingga berdampak tidak signifikan dengan transaksi pada periode sebelum *stock split*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas *bid-ask spread* dan volume perdagangan. Pada penelitian ini seharusnya dapat ditambahkan variabel lain seperti *abnormal return* untuk mengetahui *return* yang akan didapat ketika adanya *stock split*. Keterbatasan yang ada didalam penelitian ini diharapkan akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diperoleh beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi pemegang saham atau investor diharapkan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pembelian saham yang melakukan *stock split*. Investor harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi pasar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *stock split* agar dapat memperoleh informasi tambahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin.2001.*Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama, Jakarta:Salemba Empat.
- Fahmi, Irham.2012.*Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____.2015.*Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariatedengan Program IBM SPSS 19*.Semarang: Bidang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Noor. 2013 .*Pasar Modal*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M.2010. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BFFE.
- Martono, Nanang.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif:Analisis Isi dan Data Sekunder*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Syofian.2014. *Statistik Parametrik:Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.Jakarta:Bumi Aksar
- Suryani & Hendryadi.2015.*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*.Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, Eduardus.2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Jurnal :

- Adliah, Shabrina Nur.2017.Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split.Malang:*Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 49, No.1.
- Febrianti, Noerita.2014.Analisis Perbedaan Bid Ask Spread dan Volatilitas Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split.Surabaya: *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 3.

- Gunawan, Barbara.2005. Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid - Ask Spread dengan Model Koreksi Kesalahan (Studi Empiris Saham Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta).Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 6 No. 1, hal:147-167.
- Hernoyo, Muhammad Ade.2013. Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return.Semarang:*Management Analysis Journal* 2 (1).
- Islamiyahya, Hanif Prakoso.2012.Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham dan Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.Malang: Vol 1, No.2.
- Magdalena PD, Maria dan M. Choery.2010.Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Indonesia Pada Tahun 2008.Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 6, No 13.
- Rokman, M. Taufiq Noor.2009.Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan dan Bid-Ask Spread Saham di Seputar Pengumuman Stock Split.Malang:Wacana Vol.12 No. 4 Oktober 2009.
- Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida.2010.Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham.Bandung: *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No 3, hlm 161-174.
- Safira, Tania Hayu dan Febryanti Simon.2016.Uji Komparasi Abnormal Return, Trading Volume, Trading Frequency, Dan Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Share Split.Jakarta: *Ultima Accounting* Vol. 8, No. 2.
- Shobriati, Ikrima.2013. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split.Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 5, No 2.
- Waisnawa, I Putu Gede Brahmaputra.2015.Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock Split Oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2013.Malang:*Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 23, No. 1.
- Purbaya, Yougie. 2012. Dampak Pemecahan Saham (Stock split) Terhadap Price Impact, Likuiditas,Bid-ask spread Saham pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Yusuf, Sri Dewi.2009.Analisa Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta.Malang: *Wacana* Vol.12, No 4.

Internet:

Daftar Perusahaan *stock split*. Diakses 20 Desember 2017 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/pencatatansaham.aspx>

Berita *stock split*. Diakses pada 5 Januari 2018 dari economy.okezone.com/read/2017/09/13/278/1774793/stock-split-bank-mandiri-pasang-harga-saham-baru-di-rp6-600

